

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN,
KOMPETENSI GURU DAN KINERJA KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU PADA TAMAN KANAK-KANAK
SE-KECAMATAN BONTOHARU KABUPATEN
KEPULAUAN SELAYAR**

TESIS

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Manajemen**



Oleh :

**ANDI NURLIA
2019MM12659**

**PROGRAM PASCASARJANA
STIE NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2021**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN,
KOMPETENSI GURU DAN KINERJA KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU PADA TAMAN KANAK-KANAK
SE-KECAMATAN BONTOHARU KABUPATEN
KEPULAUAN SELAYAR**

TESIS

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Manajemen**



Oleh :

**ANDI NURLIA
2019MM12659**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN**

**PROGRAM PASCASARJANA
STIE NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2021**

PENGESAHAN TESIS

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN, KOMPETENSI GURU, KINERJA KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU PADA TAMAN KANAK-KANAK SE-KECAMATAN BONTOHARU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Oleh :

ANDI NURLIA


Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 27 Mei 2021

Dinyatakan telah memenuhi syarat
Menyetujui,

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota


Dr. Ahmad Firman, SE., M., Si

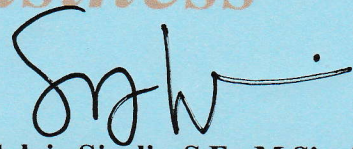

Dr. Syarifuddin, S.Pd., M.Pd., M.M

Mengetahui,

Direktur PPS STIE Nobel Indonesia

Ketua Program Studi Magister Manajemen


Dr. Maryadi, S.E., M.M.


Dr. Sylvia Sjarlis, S.E., M.Si., Ak., CA.

HALAMAN IDENTITAS
MAHASISWA, PEMBIMBING DAN PENGUJI

JUDUL TESIS :

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran, Kompetensi Guru Dan Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Nama Mahasiswa : Andi Nurlia
NIM : 2019MM12659
Program Studi : Magister Manajemen
Peminatan : Manajemen Pendidikan

KOMISI PEMBIMBING :

Ketua : Dr. Ahmad Firman, SE.,M.Si.
Anggota : Dr. Syarifuddin, S.Pd.,M.Pd, M.M.

TIM DOSEN PENGUJI :

Dosen Penguji 1 : Dr. Fitriany, S.E., M.M.
Dosen Penguji 2 : Dr. Abdul Khalik, S.E., M.Si.

Tanggal Ujian : 27 Mei 2021
SK Penguji Nomor : 251/SK/PPS/STIE-NI/IX/2019

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan serta daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam Naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Tesis (MAGISTER MANAJEMEN) ini dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Mei 2021

Mahasiswa,



ANDI NURLIA
2019MM12659

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia dan berkah-Nya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammada SAW.

Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana STIE Nobel Indonesia Makassar.

Adapun judul Tesis ini adalah **“Pengaruh Penggunaan Media, Kompetensi Guru, Kinerja Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru pada Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar”**. Penulis menyadari bahwa penulisan Tesis ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. H. Maryadi, S.E., M.M.** selaku Direktur Pascasarjana STIE Nobel Indonesia Makassar sekaligus sebagai Tim Penguji.
2. Ibu **Dr. Sylvia Sjarlis, S.E., M.Si, Ak., CA** selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen STIE Nobel Indonesia Makassar.
3. Bapak **Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si.**, selaku Ketua Pembimbing dan Bapak **Dr. Syarifuddini, S.Pd., M.Pd.M.M.**, selaku anggota Komisi

Pembimbing yang telah bersedia membimbing, menyumbangkan saran serta masukan untuk dalam penyusunan Tesis ini. Tanpa bantuan pembimbing, Tesis ini tidak akan selesai sesuai dengan yang diharapkan.

4. Bapak **Dr. Fitriany,SE.,M.Si, dan Dr.Abdul Khalik S.E.,M.Si.** selaku Tim Penguji yang telah memberikan saran dan kritikan yang membangun pada saat ujian sehingga Tesis ini dapat Penulis selesaikan.
5. **Achmad Raizal,SE.** suamiku tercinta atas dorongan semangat, doa dan kesabaran yang tidak ada habisnya selama proses Penulis menuntut ilmu dan menyelesaikan Tesis ini.
6. Buat anak-anakku **Dandy Putra Perdana, Randy Dwi Putra, Muhammad Rafly Tri Putra,** dan **Saradja Massa** yang selalu **memberikan motivasi dan semangat selama saya menuntut ilmu hingga menyelesaikan tesis ini.**
7. Bapak/Ibu Dosen, serta staf Program Pascasarjana Program Studi Manajemen STIE Nobel Indonesia Makassar, atas bantuan yang telah diberikan selama ini, kiranya akan menjadi bekal hidup dalam mengabdikan ilmu saya dikemudian hari.
8. Kepada Kepala Sekolah Dan Guru-guru Tk Se,kecamatan Bontoharu, yang telah bekerjasama secara maksimal dalam membantu penyusunan Tesis ini. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT dalam melaksanakn tugas keseharian kita di sekolah. Aamiin.

9. Teman-teman mahasiswa prodi Magister Manajemen PPs STIE Nobel Indonesia Makassar atas bantuan dan kerja samanya selama ini. Dan semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga senantiasa mendapatkan kebaikan dari-Nya atas bantuan yang diberikan hingga tesis ini terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari atas segala keterbatasan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini dengan harapan, semoga tesis ini bermanfaat bagi pengambilan kebijakan di bidang manajemen dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya. Aamiin.

Benteng, 14 Juni 2021

Penulis,

ANDI NURLIA

ABSTRAK

Andi Nurlia. 2021. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran, Kompetensi Guru dan Kinerja Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru pada Taman Kanak-Kanak Se- Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, dibimbing oleh Ahmad Firman dan Syarifuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh secara parsial Penggunaan media pembelajaran terhadap kinerja guru TK se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar (2) pengaruh secara parsial kompetensi guru terhadap kinerja guru TK se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar (3) pengaruh secara parsial kinerja kepala sekolah terhadap kinerja guru TK se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar (4) pengaruh secara simultan Penggunaan media pembelajaran, kompetensi guru dan kinerja kepala sekolah terhadap kinerja guru TK se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif eksplanatori. Penelitian ini dilaksanakan pada Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Mei-Juni 2021. Dengan jumlah populasi 52 orang guru. Analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial Penggunaan media pembelajaran terhadap kinerja guru TK se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial kompetensi guru terhadap kinerja guru TK se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial kinerja kepala sekolah terhadap kinerja guru TK se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan Penggunaan media pembelajaran, kompetensi guru dan kinerja kepala sekolah terhadap kinerja guru TK se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Kata Kunci: *Penggunaan Media Pembelajaran, Kompetensi Guru, Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*



ABSTRACT

Andi Nurlia. 2021. *The Effect of Learning Media Use, Teacher Competence and Principal Performance on Teacher Performance in Kindergartens in Bontoharu District, Selayar Islands Regency, supervised by Ahmad Firman and Syarifuddin.*

This study aims to analyze (1) the partial effect of learning media on the performance of kindergarten teachers in Bontoharu District, Selayar Islands Regency (2) the partial influence of teacher competence on the performance of kindergarten teachers in Bontoharu District, Selayar Islands Regency (3) the partial effect of performance principals on the performance of kindergarten teachers in Bontoharu District, Selayar Islands Regency. (4) The simultaneous influence of learning media, teacher competence and principal's performance on the performance of kindergarten teachers in Bontoharu District, Selayar Islands Regency.

The research approach used is an explanatory quantitative approach. This research was conducted in Kindergartens throughout the Bontoharu District, Selayar Islands Regency. The time of the study was carried out from May to June 2021. With a population of 52 employees. Data analysis used multiple linear regression.

The results of this study indicate that (1) there is a positive and partially significant effect of learning media on the performance of kindergarten teachers in Bontoharu District, Selayar Islands Regency (2) there is a partial positive and significant influence on teacher competence on the performance of kindergarten teachers in Bontoharu District, District Selayar Islands (3) there is a positive and significant influence partially on the performance of school principals on the performance of kindergarten teachers throughout the Bontoharu District, Selayar Islands Regency (4) there is a simultaneous positive and significant influence on learning media, teacher competence and principal performance on the performance of kindergarten teachers throughout - Bontoharu District, Selayar Islands Regency.

Keywords: *Learning Media, Teacher Competence, Principal Performance and Teacher Performance*



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN IDENTITAS	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Media Pembelajaran.....	9
2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran	9
2.2.2 Macam-Macam Media Pembelajaran.....	12
2.2.3 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	14
2.2.4 Kelebihan dan Kelemahan Media Pembelajaran.....	15
2.3 Kompetensi Guru.....	16
2.4 Kinerja Kepala Sekolah.....	19
2.5 Kinerja Guru.....	23
2.5.1 Pengertian Kinerja Guru.....	23
2.5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru.....	26
2.5.3 Indikator Kinerja Guru.....	30

BAB III	KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
3.1	Kerangka Konseptual.....	32
3.2	Hipotesis Penelitian.....	35
BAB IV	METODE PENELITIAN	
4.1	Pendekatan Penelitian.....	36
4.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
4.3	Populasi dan Sampel.....	36
4.3.1	Populasi	36
4.3.2	Sampel.....	37
4.3.3	Teknik Penarikan Sampel.....	37
4.4	Teknik Pengumpulan Data.....	38
4.5	Teknik Pengujian Instrumen.....	38
4.5.1	Uji Validitas.....	39
4.5.2	Uji Raliabilitas.....	39
4.6	Teknik Analisis Data.....	41
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1	Hasil Penelitian.....	48
5.1.1	Profil Obyek Penelitian.....	48
5.1.2	Profil Responden.....	49
5.1.2.1	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
5.1.2.2	Responden Berdasarkan Usia.....	50
5.1.2.3	Responden Berdasarkan Pendidikan.....	51
5.1.3	Analisis Deskriptif.....	52
5.1.4	Uji Instrumen.....	59
5.1.4.1	Uji Validasi Instrumen.....	59
5.1.4.2	Uji Realibilitas Instrumen.....	62
5.1.5	Uji Asumsi Klasik.....	63
5.1.5.1	Uji Normalitas.....	64
5.1.5.2	Uji Multikolinearitas.....	65
5.1.5.3	Uji Heteroskidastisitas.....	66
5.1.6	Uji Hipotesis.....	68
5.1.6.1	Analisis Regresi Berganda.....	68
5.1.6.2	Hasil Pengujian Hipotesis.....	69
5.2	Pembahasan.....	74
5.2.1	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran (X1) Terhadap Kinerja Guru (Y).....	74
5.2.2	Pengaruh Kompetensi Guru (X2) Terhadap Kinerja Guru (Y).....	75

5.2.3. Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah (X3) Terhadap Kinerja Guru (Y).....	76
5.2.4. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran, Kompetensi Guru dan Kinerja Kepala Sekolah Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru.....	78
5.2.5. Variabel Yang Dominan Berpengaruh Antara Pengguna Media Pembelajaran, Kompetensi Guru Dan Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.....	79
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	81
6.2 Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	34
5.1. Normal P_P Plot Of Regression Standardiezed Residual.....	65
5.2. Scatterplot	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Penelitian yang relevan	8
3.1. Jumlah Guru se-Kecamatan Bontoharu	37
3.2. Klasifikasi Koefisien Realibilitas.....	40
5.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
5.2..Responden Berdasarkan Jenis Usia.....	51
5.3..Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan.....	52
5.4..Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Untuk Variabel Pengguna Media Pembelajaran(X1)	54
5.5..Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Variabel Kompetensi Guru (X2)	56
5.6..Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Untuk Variabel Kinerja KepalaSekolah	57
5.7..Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Untuk Variabel Kinerja Guru (X2)	58
5.8..Uji Validitas Variabel Media Pembelajaran (X1).....	60
5.9..Uji Validitas Variabel Media Kompetensi Guru (X2).....	61
5.10. Uji Validitas Variabel Kinerja Kepala Sekolah(X3)	62
5.11. Uji Validitas Variabel Kinerja Guru.....	63
5.12. Hasil Uji Reliabilitas	64
5.13. Uji Multikolinearitas.....	66
5.14. Coefficients.....	68
5.15. Uji F (Simultan).....	70
5.16. Uji t (Uji Parsial).....	71
5.17. Uji Determinasi.....	72
5.18. Unstandardized Coefficients Beta	73

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: SURAT IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN 2: KUESIONER PENELITIAN

LAMPIRAN 3: TABULASI DATA

LAMPIRAN 4: HASIL ANALISIS DATA

1. UJI VALIDITAS
2. TABEL DESKRIPSI DATA
3. HASIL TABULASI DATA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia pendidikan dituntut untuk mempunyai output yang berkompentensi tinggi dengan meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya di kelas. Sistem pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya peran pendidik seperti guru. Guru memiliki peran utama dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dengan kompetensi yang dimilikinya. Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan sekolah yang memerlukan upaya-upaya proses pembelajaran yang lebih baik dan lebih diperhatikan dimana karakter peserta didik mulai terbentuk pada tingkat ini.

Bersangkutan dengan pentingnya mengembangkan sumber daya manusia, guru sebagai tenaga pendidik selalu ditempatkan di titik sentral. Tenaga pendidik mewujudkan faktor yang dominan dan salah satu masukan instrumental yang penting dalam proses pembelajaran. Kajian yang dilakukan oleh Depdiknas, Bappenas, dan Bank Dunia menciptakan bahwa tenaga pendidik mewujudkan kunci penting keberhasilan memperbaiki mutu pendidikan, baik adanya pembaharuan kurikulum, pengembangan metode mengajar, peningkatan pelayanan belajar, dan penyediaan buku teks, semuanya hanya akan berguna dan berhasil apabila menyertakan tenaga pendidik (Aminah, 2017).

Kondisi persaingan di dunia pendidikan sudah mulai dirasakan oleh setiap sekolah dengan melihat kondisi masyarakat yang ingin anak-anak

mereka bersekolah di sekolah yang memiliki sistem pendidikan yang terjamin kredibilitasnya, metode pengajaran yang berkualitas, dan menyediakan fasilitas belajar yang memadai, serta kualitas guru yang baik (Lie *et al.*2019). Realitas di atas menuntut adanya kinerja guru yang optimal sehingga berbagai aspek yang berkaitan dengan upaya peningkatan kinerja guru harus mendapatkan perhatian serius. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses belajar mengajar, kompetensi guru yang sesuai tingkatan sekolah dan latar belakang pendidikan yang diperlukan, serta kinerja kepala sekolah sebagai pemegang peran kepemimpinan dan sangat menentukan dalam pengambilan kebijakan di sekolah.

Media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi berupa materi ajar dan untuk membangun interaksi antara guru dan peserta didik. Peralatan fisik yang dimaksud disini berupa benda asli, bahan cetak, visual, audio, audio-visual, multimedia dan website, yang kemudian akan dirancang agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran (Yaumi, 2018).

Kompetensi secara umum berarti kewenangan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu (Hermawan, 2016). Secara bahasa, *competency* bermakna memiliki kemampuan atau kecakapan. Hal ini sesuai dengan penjelasan M. Dahlan bahwa kompetensi memiliki makna kecakapan, kewenangan, kekuasaan, kemampuan (Guru, 2020). Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 dan pada pasal 10 dinyatakan

bahwa "kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Menurut Suprihanto kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu (Supardi, 2016).

Berdasarkan observasi awal di sejumlah Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, peneliti menemukan penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal. Seyogyanya, media pembelajaran disiapkan sebelum proses pembelajaran di kelas sehingga efisiensi dan efektivitas waktu pembelajaran tidak lagi terhambat oleh penyiapan media pembelajaran selama berlangsungnya proses pembelajaran. Selain penggunaan media pembelajaran, masih ditemukan pula beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya. Guru dengan latar belakang lulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) masih ditemukan di sejumlah Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bontoharu. Dari latar belakang keilmuan juga ditemukan ada guru yang lulusan pendidikan bahasa inggris bahkan pertanian yang mengajar di Taman Kanak-Kanak.

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Supardi, 2016).

Kinerja guru merupakan hal yang penting dalam menunjang kualitas sekolah, apabila kinerja seorang guru baik maka baik pula kualitas sekolah. Kinerja tenaga pendidik di Taman Kanak Kanak se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar belum dapat dikatakan baik. Hal itu terlihat berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa tidak adanya kesiapan mengajar beberapa tenaga pendidik terutama pada sebagian mereka yang belum lama direkrut oleh pihak sekolah atau Yayasan. Guru yang telambat 10-20 menit masih banyak terjadi ditambah lagi dengan adanya sejumlah guru yang belum menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH), Program Semester (Promes), dan Program Tahunan (Prota) sebagai perangkat pembelajaran di kelas. Terlihat hanya disiapkan sebagian mereka ketika ada pemeriksaan dari kepala sekolah atau pun pengawas untuk keperluan akreditasi sekolah. Jika hal itu terus-menerus terjadi diberbagai Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, maka akan mempengaruhi kualitas belajar peserta didik yang akan berdampak buruk pada mutu pendidikan juga berdasarkan hasil penilaian kinerja guru T.A.2019/2020 hasil penilaian guru oleh asesor sekolah dan pengawas menunjukkan data nilai pkg masih berada pada nilai 65 – 70 atau masih dalam ketegori cukup baik sehingga perlu di tingkatkan di T.A.2021 ini dengan kategori baik dengan nilai 70-80 atau kategori baik sekali 90-100.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil topik penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran, Kompetensi Guru dan Kinerja Kepala Sekolah terhadap**

Kinerja Guru pada Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah media pembelajaran, kompetensi guru, kinerja kepala sekolah berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru TK se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Apakah media pembelajaran, kompetensi guru, kinerja kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru TK se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?
3. Variabel manakah yang dominan berpengaruh diantara media pembelajaran, kompetensi guru dan kinerja kepala sekolah terhadap kinerja guru TK se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh media pembelajaran kompetensi guru, kinerja kepala sekolah secara parsial terhadap kinerja guru TK se-Kec Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran, kompetensi guru dan kinerja kepala sekolah secara

simultan terhadap kinerja guru TK se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?

3. Untuk mengetahui dan menganalisis variable yang dominan berpengaruh terhadap kinerja guru TK se-Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ialah :

a. Bagi pribadi

- 1) Lebih memahami dan menambah pengetahuan tentang manajemen pendidikan khususnya untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media pembelajaran, kompetensi guru dan kinerja kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru.
- 2) Untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan program Magister Pendidikan (M.Pd) yang telah ditetapkan oleh Program Pascasarjana di STIE Nobel Indonesia Makassar.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan khususnya tenaga pendidik untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran, kompetensi guru dan kinerja kepala sekolah sebagai bahan masukan untuk terus meningkatkan kinerja guru.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai dunia pendidikan khususnya berkaitan dengan manajemen pendidikan.
- 2) Menambah kepercayaan masyarakat kepada penggunaan media pembelajaran, kompetensi guru, kinerja kepala sekolah serta guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian yang relevan

No	Judul Penelitian dan Peneliti	Teknik Analisis Data dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Pengaruh Kompetensi Guru dan Implementasi Kurikulum Asing Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Internasional Jakarta Utara / Domina Elfrida (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Regresi linear berganda • Terdapat pengaruh kompetensi guru dan implementasi kurikulum terhadap kinerja guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel kompetensi guru dan kinerja guru • Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel kurikulum asing
2	Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan media pembelajaran dengan kinerja guru SMA di Kabupaten Serang / Anis Fauzy dan Syahirul Alim (2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Regresi linear berganda • Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan media pembelajaran terhadap kinerja guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel media pembelajaran dan kinerja guru • Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel kepemimpinan kepala sekolah
3	Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru dan Prestasi belajar siswa di Kota Makassar Jakarta Utara / Afiah Mukhtar dan Lukman MD (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Regresi linear berganda • Terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel kompetensi guru dan kinerja guru • Perbedaan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa
4	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng / Rahmat Hidayatullah (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Regresi linear berganda • Terdapat pengaruh lingkungan fisik sekolah, insentif dan kebijakan sekolah terhadap kinerja guru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel kinerja guru • Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel lingkungan fisik sekolah, insentif dan kebijakan sekolah

No	Judul Penelitian dan Peneliti	Teknik Analisis Data dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
5	Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri Kota Malang/ Putra Prisma Lestari dan Nurul Zuriah (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Regresi linear berganda • Terdapat pengaruh Kinerja Kepala Sekolah dan Iklim Kerja terhadap Kinerja Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja Guru • Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel iklim kerja guru
6	Pengaruh kinerja guru terhadap pelaksanaan kompetensi pedagogik di TK se-kecamatan jogonalan kab. klaten jawa tengah Nur arifah (2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Regresi linear berganda • Pengaruh kinerja guru terhadap kompetensi pedagogik 	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel kinerja guru • Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel kompetensi pedagogik
7	Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar anak di TK IT baitul muslim Lampung Timur Vita fitriani hanafia (2012)	<ul style="list-style-type: none"> • Regresi linear berganda • Terdapat pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel kinerja guru • Perbedaan pada penelitian ini adalah motivasi belajar anak
8	Pengaruh kompetensi Guru PAUD terhadap kualitas pembelajaran anak di kecamatan Nisam Kab. Aceh Utara Putri afdhaliah (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Regresi linear berganda • Terdapat pengaruh kompetensi Guru PAUD terhadap kualitas pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel kompetensi guru • Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel kualitas pembelajaran

2.2 Media Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang di desain secara terencana untuk menyampaikan informasi berupa materi ajar dan untuk membangun interaksi antara guru dan peserta didik. Peralatan fisik yang dimaksud disini berupa benda asli, bahan cetak, visual, audio, audio-visual, multimedia dan website, yang kemudian akan dirancang agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran (Yaumi, 2018).

Kata media sendiri berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Gerlack dan Ely menyatakan bahwa, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang dapat membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap (Azhar, 2013). Dalam pengertian diatas, guru, buku teks, serta lingkungan sekolah adalah merupakan media. Namun secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat- alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Jenis media yang biasa digunakan dalam kegiatan pendidikan atau pembelajaran dapat digolongkan menjadi media grafis, media fotografis, media tiga dimensi, media proyeksi, media audio, dan lingkungan sebagai media pembelajaran (Sudjana *dkk*, 2011). Selain sebagai sistem penyampaian pesan dan informasi, media juga disebut sebagai mediator yaitu dimana media ini menunjukkan fungsi atau perannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antar dua belah pihak yang utama dalam sebuah proses belajar siswa dan ini pelajaran, simpelnya media adalah alat-alat yang dapat menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Istilah media sering dikaitkan dengan atau dipergantikan dengan kata teknologi yang berasal dari bahasa latin *tekne* (bahasa inggris art) dan *logos* (bahasa indonesia "ilmu"). Dengan demikian bisa dikatakan bahwa teknologi tidak lebih dari suatu ilmu yang membahas tentang keterampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi, dan observasi.

Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran maka teknologi mempunyai pengertian sebagai perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu (Azhar, 2013).

Media adalah bagian dari perkembangan teknologi yang dirancang dengan sangat canggihnya, yang tentunya tidak bisa dilepaskan dari dunia pendidikan. Karena media bukan sekedar alat bantu, benda, ataupun bahan, namun ketika didalam menggunakan media, maka secara tidak langsung disitu akan menciptakan suatu sikap, perbuatan ataupun tingkah laku yang ini semua tersimpul dari penggunaan media itu sendiri. "Penggunaan teknologi merupakan salah satu faktor penting yang memungkinkan kecepatan transformasi ilmu pengetahuan kepada para peserta didik, yang merupakan generasi bangsa ini secara lebih luas (Deni, 2013).

Teknologi yang diaplikasikan didalam media informasi disebut dengan multimedia. Multimedia adalah media (sarana) yang didalamnya terdapat gabungan atau kombinasi dari bermacam-macam wujud elemen informasi, seperti gambar, grafik, suara (audio), video, animasi interaktif sebagai sebuah sarana pendukung untuk mencapai tujuannya. Penyampaian bahan ajar ketika pembelajaran dengan mengkombinasikan beberapa alat bantu menjadi satu, maka ini akan lebih terlihat lebih baik bahkan dirasa akan lebih bisa diterima oleh peserta didik karena pembelajaran pun akan lebih menarik untuk diikuti. Terciptanya proses belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan tentu ini yang diinginkan oleh

semua pihak. Komunikasi atau diskusi yang aktif dalam pembelajaran di kelas akan menjadikan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan menggunakan media maka dirasa suasana kelas yang aktif bisa terwujud.

Dalam sebuah pembelajaran tentu ada semacam unsur-unsur yang terdapat didalamnya yang jika dilihat dari sistemnya ini terdapat beberapa unsur yang ikut andil didalamnya seperti: siswa, guru, media teknologi, tujuan pembelajaran, juga materi-materi, strategi ataupun metode serta sebuah penilaian (Feridi, 2015).

Proses pembelajaran akan terbentuk dengan lebih baik ketika semua unsur-unsur dalam belajar terpenuhi. Ketika belajar tentu harus ada orangnya dan harus ada materi atau bahan ajar yang dipelajari. Ketika kita belajar berarti ada sebuah tujuan yang ingin kita capai, dan untuk mencapai tujuan tersebut tentu akan membutuhkan sebuah strategi atau metode tertentu dalam pelaksanaannya. Adanya media dalam pembelajaran adalah sebagai alat bantu atau perantara dalam proses belajar, agar bahan ajar yang tersedia bisa lebih mudah difahami dan dimengerti sehingga tujuan belajar bisa dicapai dengan baik. Pada dasarnya penggunaan media dalam pembelajaran akan memberikan banyak manfaat dan kemudahan bagi para pemakainya. Media ini sangat membantu dalam sebuah proses pembelajaran, pengelolaan proses pembelajaran akan lebih baik jika didukung pula oleh penggunaan media ketika belajar.

2.2.2 Macam-Macam Media Pembelajaran

Terdapat beberapa macam media yang bisa dipergunakan atau dimanfaatkan sebagai pendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Para pakar

pendidikan mengklasifikasikan media pembelajaran berdasarkan tujuan dan juga karakteristiknya, dan media juga teknik yang sesuai dengan pembelajaran yaitu diantaranya :

- a. Media berbasis manusia, yang bertujuan mengubah sikap dan secara langsung ikut terlibat dengan pemantauan pembelajaran peserta didik sehingga mampu mempengaruhi proses belajarnya. Contohnya seperti pengalaman langsung dari praktik thaharah, sholat, haji, dan lainnya.
- b. Media berbasis cetakan, yang lebih kita kenal seperti buku, majalah, koran, jurnal, yang biasanya dikolaborasikan dengan warna, huruf dan kotak pada tulisan sehingga terlihat menarik.
- c. Media berbasis visual, media ini biasanya bisa memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan minat peserta didik, yang juga menghubungkan antara isi dengan dunia nyata. Contohnya seperti foto, gambar atau lukisan karena media ini penyerapannya melalui pandangan.
- d. Media berbasis audio-visual, media ini di aplikasikan sebagai prosuk dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui penglihatan dan sekaligus melalui pendengaran, contohnya seperti film, video, rekaman tape recorder dan lainnya.
- e. Media berbasis komputer, media ini hanya bisa dianalisis langsung oleh penggunanya karena media ini penyajian materinya tidak berupa bentuk cetak dan visual namun berupa digital (Syahbani, 2013).

2.2.3 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode dan media yang digunakan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan peserta didik kuasai setelah pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian dapat dikatakan salah satu fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai perantara atau alat bantu mengajar yang dapat mempengaruhi iklim, kondisi ruang kelas, dan lingkungan belajar yang ditata dan yang di ciptakan oleh guru (Azhar, 2013).

Pada hakikatnya segala sesuatu yang diciptakan tentu akan memiliki fungsi dan manfaat bagi pemakainya. Seperti halnya sebuah media pembelajaran, tentu produk dari teknologi ini memiliki fungsi. Seseorang menciptakan media ini tentu tidak dengan cuma-cuma atau asal-asalan, melainkan ada banyak perhitungan ketika akan menciptakannya seperti fungsi, manfaat, efek samping dari teknologi yang diciptakannya tersebut. Dan salah satu fungsi yang bisa didapat dari media pembelajaran ini adalah sebagai alat bantu atau sebagai perantara dalam penyampaian bahan ajar guna mempermudah berlangsungnya proses belajar.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan dapat membangkitkan keinginan serta minat yang baru, dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh- pengaruh psikologi terhadap peserta didik (Azhar, 2013).

Bisa dipahami bahwa manfaat yang bisa didapat dari penggunaan media dalam pembelajaran ini adalah pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, menghemat energi bagi guru, membantu guru dalam penyampaian materi, kualitas mengajar peserta didik dapat ditingkatkan, bahkan kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dimana saja.

2.2.4 Kelebihan dan Kelemahan Media Pembelajaran

a. Kelebihan :

Ada beberapa kelebihan yang ditawarkan dari media pembelajaran, diantara sebagai berikut :

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasi dan lain-lain.
- 5) Bisa mengatasi masalah waktu jika digunakan bersama-sama.

- 6) Dapat merangsang partisipasi aktif.
- 7) Meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pengajaran.
- 8) Memungkinkan terjadinya proses pengajaran yang lebih mudah dan cepat.
- 9) Memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.
- 10) Pembelajaran akan lebih menarik dan mengurangi kebosanan (Latifah *dkk*, 2015).

b. Kelemahan :

Selain kelebihan media pembelajaran tersebut, adapula kelemahannya, yaitu diantaranya :

- 1) Media dipandang sebagai alat bantu sesaat bagi guru dalam proses pembelajaran sehingga keterpaduan antara bahan pelajaran dan alat bantu tersebut diabaikan.
- 2) Terlalu menekankan pada penguasaan materi dari pada proses pengembangannya (Latifah *dkk*, 2015).

2.3 Kompetensi Guru

Kompetensi secara umum berarti kewenangan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu (Hermawan, 2016). Secara bahasa, *competency* bermakna memiliki kemampuan atau kecakapan. Hal ini sesuai dengan penjelasan M. Dahlan bahwa kompetensi memiliki makna kecakapan, kewenangan, kekuasaan, kemampuan (Guru, 2020). Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 dan pada pasal 10 dinyatakan bahwa "kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".

Kompetensi guru tersebut juga disebutkan dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu ;

- a) Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik (Sulfemi, 2019). Kompetensi ini terdiri dari Kompetensi; (1) Memahami peserta didik secara mendalam; (2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; (3) Melaksanakan pembelajaran; (4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; (5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.
- b) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia yang menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi ini terdiri dari Kompetensi ; (1) Kepribadian yang mantap dan stabil; (2) Kepribadian yang dewasa; (3) Kepribadian yang arif; (4) Kepribadian yang berwibawa; (5) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (6) Mengevaluasi kinerja sendiri; dan (7) Mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- c) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Tim Cemerlang, 2007). Kompetensi ini terdiri dari Kompetensi; (1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik; (2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan; 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau

wali peserta didik dan masyarakat sekitar; dan (4) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

- d) Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam (Khairat, 2018). Kompetensi ini tersendiri dari Kompetensi; (1) Menguasai konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, (2) menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (3) mengetahui hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (4) dan penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; serta (5) mampu berkompentensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Selanjutnya, terdapat beberapa kualifikasi yang harus dipenuhi oleh guru yang Profesional di madrasah. Menurut Sudjana kualifikasi yang harus dipenuhi oleh seorang guru, Pertama, mengenal dan memahami karakteristik siswa. Kedua, menguasai bahan pengajaran, Ketiga, menguasai pengetahuan tentang belajar mengajar, Keempat, terampil membelajarkan siswa termasuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, Kelima, terampil menilai proses dan hasil belajar, Keenam, terampil melaksanakan penelitian dan pengkajian proses belajar mengajar serta memanfaatkan hasil-hasilnya untuk kepentingan tugas profesinya (Kunandar, 2009).

Kemampuan dan keterampilan mengajar merupakan suatu hal yang dapat dipelajari serta diterapkan atau dipraktekkan oleh setiap guru. Mutu pengajaran akan meningkat apabila seorang guru dapat mempergunakannya secara tepat.

Guru yang bermutu atau berkualitas ada lima komponen, yakni Pertama, bekerja dengan siswa secara individual. Kedua, persiapan dan perencanaan mengajar. Ketiga, pendayagunaan alat pelajaran. Keempat, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman. Kelima, kepemimpinan aktif dari guru.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru menunjukkan kualitas guru dalam melakukan pembelajaran. Kompetensi tersebut dimulai dari bagaimana kemampuan guru untuk menyusun program perencanaan pembelajaran dan melaksanakan rencana pembelajaran tersebut.

2.4 Kinerja Kepala Sekolah

Menurut Suprihanto kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu (Supardi, 2016).

Adapun Prawirosentono mengartikan kinerja sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum sesuai dengan moral maupun etika (Susanto, 2016). Pendapat lain dikemukakan oleh Bernardin bahwa *performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during a specific time period* (kinerja didefinisikan sebagai catatan hasil yang dihasilkan pada fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama periode waktu tertentu) (Suhardiman,

2012).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja berkaitan dengan hasil kerja, prestasi kerja, yang dicapai seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mencapai target yang telah ditentukan. Ukuran kinerja selalu dibandingkan dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Jika hasil kerja sesuai dengan target bahkan melebihinya, maka dapat dikatakan pegawai/organisasi tersebut memiliki kinerja yang baik.

Dalam kaitannya dengan kinerja kepala sekolah, kepala sekolah menduduki peran yang sangat penting dalam mencapai mutu pendidikan. Dengan demikian, kinerja kepala sekolah berarti hasil kerja kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk mempunyai pengetahuan, kemampuan, keterampilan yang memadai.

Sesuai dengan Pasal 12 Ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Susanto, 2016). Kepala sekolah ialah salah satu personel sekolah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah secara resmi diangkat oleh pihak atasan. Dan kepala sekolah ini disebut pemimpin resmi atau *official leader* (Helmawati, 2014).

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan pada tingkat mikro yang melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian,

pengerahan, dan pengontrolan, selain itu kepala sekolah juga bertugas sebagai *educator* (pendidik), *manager*, *administrator*, *supervisor*, *leader* (pemimpin), *inovator*, dan *motivator* (EMASLIM). Sebagai pendidik, karena kepala sekolah pada hakikatnya sebagai guru, guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Sebagai seorang guru, tentu saja fungsi-fungsi pendidikannya secara otomatis melekat pada dirinya. Sebagai seorang manajer, karena kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajer atau mengatur sejumlah sumber-sumber untuk mencapai tujuan sekolah.

Sebagai seorang administrator, karena kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi administrasi, kepala sekolah melakukan proses pengelolaan sejumlah sumber-sumber yang mendukung terhadap tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah.

Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah melakukan bantuan ketika guru-guru dan staf tatalaksana menemukan permasalahan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi berbagai kesulitan atau permasalahan yang dihadapi guru dan tatalaksana, kepala sekolah terlebih dahulu melakukan supervisi.

Kepala sekolah disebut sebagai seorang leader, karena berusaha menggerakkan dan memengaruhi semua warga sekolah agar sama-sama berusaha maksimal mencapai tujuan sekolah. sebagai seorang inovator, mengandung arti bahwa kepala sekolah harus melakukan pembaruan. Dengan kata lain kepala sekolah harus memiliki daya cipta yang baru demi kemajuan sekolah yang dipimpinnya.

Sebagai seorang motivator, kepala sekolah harus mampu memotivasi atau mendorong para guru dan staf yang lainnya untuk bekerja lebih baik lagi. Motivasi atau dorongan ini sangat penting untuk meningkatkan gairah kerja para guru dan staf lainnya, sehingga tujuan sekolah akan tercapai dengan baik. Sekolah memiliki visi dan misi yang disusun oleh semua warga sekolah. visi dan misi inilah yang menjadi harapan semua warga sekolah. pada hakikatnya visi dan misi itu harus mengarah kepada peningkatan mutu sekolah. Mutu sekolah mencakup mutu proses dan mutu hasil. Mutu proses dapat ditingkatkan melalui peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Mutu hasil akan tercapai jika mutu proses baik.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah itu tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah tersebut. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah itu merupakan indikator kinerja sekolah yang bersangkutan. Dengan demikian kinerja kepala sekolah dapat dilihat apakah visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditentukan sebelumnya sudah tercapai. Jika sudah tercapai dapat dikatakan bahwa kinerja kepala sekolah itu baik.

Jika pengertian kinerja yang telah dikemukakan di atas diterapkan kepada kepala sekolah, maka kinerja kepala sekolah yaitu prestasi kerja atau hasil kerja yang dicapai oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawabnya. Kinerja kepala sekolah dapat diukur dari tiga aspek yaitu :

- 1) Perilaku sekolah pada saat melaksanakan fungsi-fungsi manajerial;
- 2) Cara melaksanakan tugas dalam mencapai hasil kerja yang tercermin;
- 3) Dalam komitmen dirinya sebagai refleksi kompetensi yang dimilikinya;

- 4) Hasil dari pekerjaannya yang tercermin dalam perubahan kinerja sekolah yang dipimpinnya.

Dengan kata lain kinerja kepala sekolah adalah kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dimiliki kepala sekolah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan di sekolah yang dipimpinnya. Lebih luas lagi ukuran keberhasilan sekolah yang dapat ditampilkan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

1. Mengelola sekolah dan kegiatan pembelajaran
 2. Mengelola ketenagaan
 3. Mengelola sarana prasana
 4. Mengelola keuangan
 5. Mengelola lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat
- (Suhardiman, 2012)

2.5 Kinerja Guru

2.5.1 Pengertian Kinerja Guru

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 (pasal I ayat 1) tentang guru dan dosen mengatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Permendiknas, 2015).

Sedangkan kinerja adalah perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh seseorang sesuai dengan peran

dalam organisasi. Usaha itu merupakan perilaku seseorang dalam rangka mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki perilaku yang baik pasti akan berusaha dengan sekuat tenaga melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Guru merupakan salah satu unsur dari aparatur negara yang menjadi komponen terpenting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru disebut juga sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para pendidik, sehingga guru harus mengetahui nilai norma moral dan sosial (Mulyasa, 2013).

Kinerja guru dikatakan baik dan memuaskan apabila yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Wahab, 2012). Maka dapat dikatakan kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Wahyudi mengatakan kinerja guru merupakan prestasi kerja guru sebagai hasil dorongan atau motivasi yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku. Kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran (Wahyudi, 2012). Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Supardi, 2016). Kinerja guru merupakan hal yang penting dalam menunjukkan kualitas

sekolah, apabila kinerja seorang guru baik maka baik pula kualitas sekolah. Rusman mengatakan kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Piet A. Sahertian dalam Rusman mengatakan kinerja guru adalah hal yang berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan memimpin yang aktif dari guru (Rusman, 2013).

Kinerja guru merupakan pengelompokan tiga elemen yang saling berkaitan, yakni keterampilan, upaya sifat keadaan, dan kondisi eksternal, tidak lepas dari evaluasi pihak internal maupun eksternal dalam mengukur keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru adalah yang memiliki kriteria kinerja sebagai berikut: karakteristik individu, proses, hasil dan kombinasi antara karakter individu, proses dan hasil (Wahab, 2012).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja guru juga dapat dikatakan sebagai hasil dan usaha seseorang guru yang dicapai dengan adanya kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, dan keberhasilan tersebut tentunya menunjukkan bahwa adanya suatu kinerja guru, secara umum kinerja guru ini sering di tunjukan dalam setiap pelaksanaan dan hasil kegiatan guru dalam mengajar dan melaksanakan

tugasnya sebagai guru.

2.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang dapat diungkapkan menurut Wahab Umiarso antara lain (Wahab, 2012).

a. **Kepribadian dan Dedikasi**

Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Semakin baik kepribadian guru, semakin baik dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

b. **Pengembangan profesi**

Pengembangan profesi guru merupakan hal yang penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya.

c. **Kemampuan Mengajar**

Untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, guru memerlukan kemampuan. Seorang guru harus menguasai semua kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran.

d. **Hubungan dengan Masyarakat**

Hubungan dengan masyarakat tidak saja dibina oleh guru, tetapi juga dibina oleh personalia lain yang ada di sekolah. Selain guru anggota staf yang lain

seperti para pegawai, para petugas bimbingan dan konseling, petugas-petugas medis, dan bahkan juga pesuruh dapat melakukan hubungan dengan masyarakat sebab mereka juga terlibat dalam pertemuan-pertemuan, pemecahan masalah, dan ketatausahaan hubungan dengan masyarakat. Namun yang lebih banyak menangani hal itu adalah guru sehingga guru-gurulah yang paling dituntut untuk memiliki kompetensi dan perilaku yang cocok dengan *structural social*.

Sedangkan menurut Mitchel dalam Wahyudi factor - faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah sebagai berikut :

1) Kualitas Kerja

Kualitas kerja yang baik bahwa seseorang tersebut memiliki kinerja yang baik. Namun sebaliknya apabila kualitas kerja tidak bagus maka kinerja pun rendah.

2) Kecepatan

Seseorang bekerja dengan cepat waktu maka menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki kinerja yang baik.

3) Ketepatan

Tingkat kerja yang baik diamati dari tingkat ketepatan kerja, seseorang yang memiliki kemampuan yang baik akan dapat menyelesaikan segala tugas dan tanggung jawabnya..

4) Inisiatif

Seseorang yang memiliki kinerja yang tinggi memiliki inisiatif yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

5) Kemampuan mengkomunikasikan pekerjaan

Seseorang yang tingkat kinerjanya tinggi menunjukkan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik (Wahyudi, 2012).

Sedangkan menurut Supardi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru adalah sebagai berikut :

a) Karakteristik Organisasi

- 1) Imbalan
- 2) Penetapan tujuan
- 3) Seleksi
- 4) Latihan dan pengembangan
- 5) Kepemimpinan

b) Karakteristik pekerjaan

- 1) Penilaian pekerjaan
- 2) Umpan balik prestasi
- 3) Desain pekerjaan
- 4) Jadwal kerja

c) Karakteristik individu

- 1) Pengetahuan
- 2) Keterampilan
- 3) Kemampuan
- 4) Motivasi
- 5) Kepercayaan
- 6) Sikap (Supardi, 2016).

Selanjutnya menurut Kopelman dalam Supardi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru terdapat 4 faktor yakni :

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kinerja, sebagaimana dengan lingkungan yang tercipta dalam suasana kerja baik secara fisik maupun non fisik akan membantu memberikan kemudahan dalam melaksanakan kinerja seseorang saat menjalankan segala tugas dan tanggung jawabnya.

2) Karakteristik Individu

Karakteristik individu merupakan bentuk karakter seseorang dalam menjalankan segala tugas dan tanggung jawab, apabila seseorang memiliki karakter yang disiplin dalam menjalankan tugas maka tentu setiap tugas yang diberikan akan dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya.

3) Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi merupakan bentuk karakter suatu organisasi dalam bentuk tugas yang dijalankan dalam organisasi, bagaimana organisasi dalam memenuhi segala tujuan dengan bentuk karakter yang sudah terbentuk dalam suatu organisasi.

4) Karakteristik Pekerjaan

Karakteristik pekerjaan merupakan bentuk karakter suatu pekerjaan yang diberikan kepada anggota organisasi, apabila karakter pekerjaan sesuai

dengan keahlian seseorang maka akan mempermudah seseorang tersebut dalam menyelesaikan segala pekerjaan yang diberikan, dan sebaliknya jika karakter pekerjaan yang diberikan tidak sesuai dengan keahlian seseorang maka dalam hal penyelesaian akan lebih terlambat atau tidak selesai dengan tepat waktu (Supardi, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dapat dilihat dari segi intern maupun ekstern, sebagaimana intern itu seperti 1) motivasi, 2) kemampuan atau pengetahuan, 3) kepercayaan, 4) sikap, sedangkan melalui ekstern yakni 1) lingkungan kerja, 2) imbalan atau insentif, 3) karakteristik organisasi, 4) karakteristik pekerjaan.

2.5.3 Indikator Kinerja Guru

Menurut Riduwan pelaksanaan penilaian kinerja guru dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

- 1) Merencanakan pengajaran, ialah penyusunan program catur wulan yang baik dan penyusunan program pengajaran jangka waktu singkat atau program pokok pengajaran ditandai oleh adanya unsur-unsur materi bahasan yang akan disajikan.
- 2) Merencanakan kegiatan belajar mingguan, adalah pengelolaan kelas atau pelaksanaan piket kebersihan kelas, penggunaan media sumber belajar yang baik dan penggunaan metode pengajaran.
- 3) Penilaian hasil belajar, adalah pendekatan penilaian hasil belajar serta tes akhir caturwulan, menyusun alat-alat penilaian hasil belajar dan

pengolahan hasil belajar (Riduwan, 2012).

Sedangkan menurut Supardi indikator-indikator kinerja guru yakni (Supardi, 2016) :

- a) Kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran
- b) Kemampuan melaksanakan pembelajaran
- c) Kemampuan mengadakan hubungan anatar pribadi
- d) Kemampuan melaksanakan penilaian
- e) Kemampuan melaksanakan pengayaan
- f) Kemampuan melaksanakan remedial

Wahab dan Umiarso mengatakan bahwa indikator kinerja guru meliputi antara lain :

- a. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar
- b. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada anak
- c. Penguasaan metode dan strategi mengajar
- d. Pemberian tugas-tugas kepada anak
- e. Kemampuan mengelola kelas
- f. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi (Wahab, 2012).

Berdasarkan beberapa teori di atas maka indicator kinerja guru adalah 1) Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, 2) Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada anak, 3) Penguasaan metode dan strategi mengajar, 4) Pemberian tugas-tugas kepada anak, 5) Kemampuan mengelola kelas, 6) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini digunakan untuk mempermudah jalan penelitian terhadap permasalahan yang akan dibahas. Variabel Independen (X_1, X_2, X_3) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, dan pada penelitian ini variabel tersebut yakni variabel penggunaan media pembelajaran, kompetensi guru, dan kinerja kepala sekolah. Variabel Dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi dari variabel bebas yang dalam penelitian ini adalah kinerja guru.

Media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi berupa materi ajar dan untuk membangun interaksi antara guru dan peserta didik. media pembelajaran seperti; media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual, media berbasis audio-visual,, media berbasis komputer, (Syahbani, 2013). yang kemudian akan dirancang agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran.

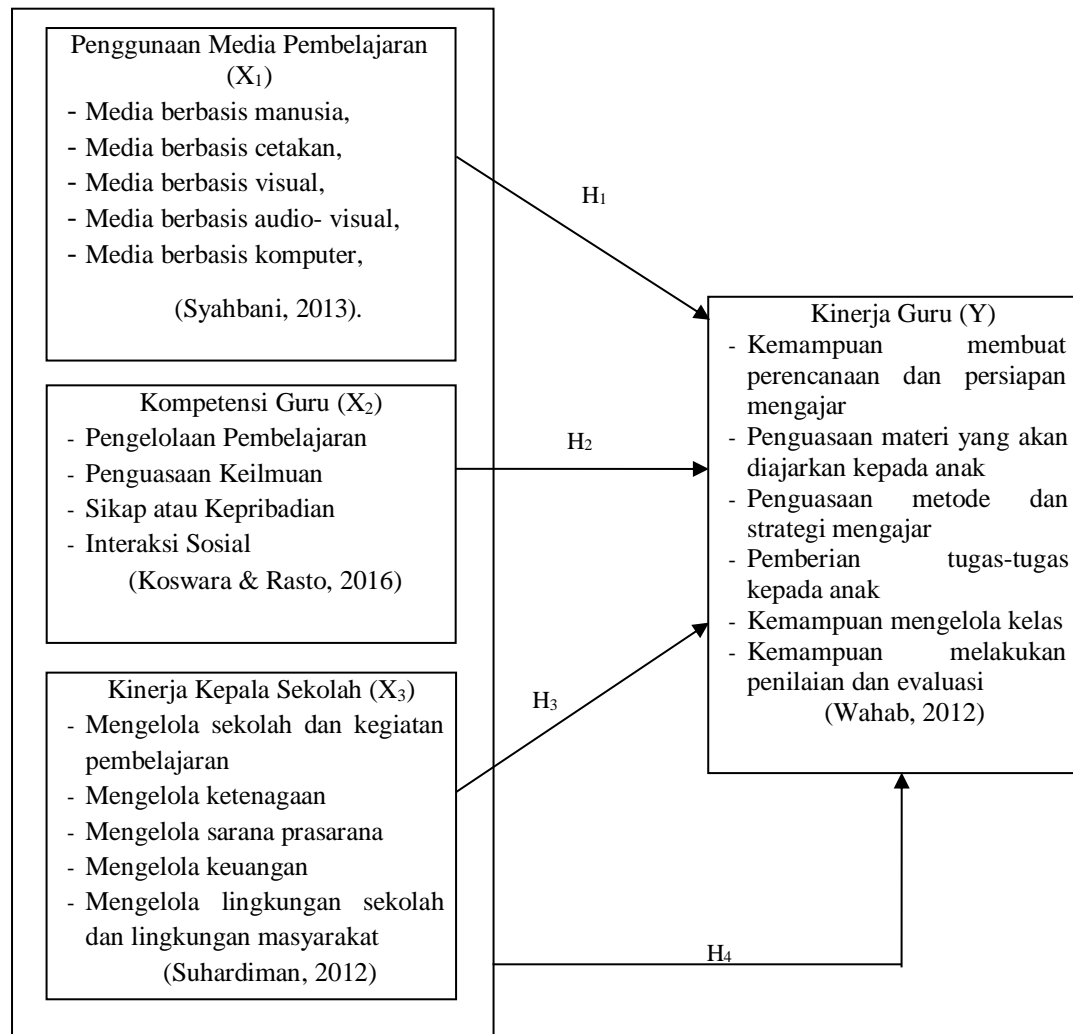
Kompetensi secara umum berarti kewenangan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu (Hermawan, 2016). Secara bahasa, *competency* bermakna memiliki kemampuan atau kecakapan. Hal ini sesuai dengan penjelasan M. Dahlan bahwa kompetensi memiliki makna kecakapan, kewenangan, kekuasaan, kemampuan (Guru, 2020).

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 dan pada pasal 10 dinyatakan bahwa "kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".

Menurut Suprihanto kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu (Supardi, 2016).

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Supardi, 2016). Kinerja guru merupakan hal yang penting dalam menunjukkan kualitas sekolah, apabila kinerja seorang guru baik maka baik pula kualitas sekolah. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1
Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan :

Y : Variabel dependen kepuasan Kinerja Guru

X₁ : Variabel independen Penggunaan Media Pembelajaran

X₂ : Variabel independen Kompetensi Guru

X₃ : Variabel independen Kinerja Kepala Sekolah

H₁ : Pengaruh X₁ terhadap Y

H₂ : Pengaruh X₂ terhadap Y

H₃ : Pengaruh X₃ terhadap Y

H₄ : Pengaruh X₁, X₂ dan X₃ terhadap Y

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang nantinya akan diuji dan dibuktikan kebenarannya melalui analisis data. Hipotesis menjadikan penelitian menjadi jelas sehingga membimbing penelitian dengan baik sebagai objek pengumpulan data maupun pengujian data (Bungin, 2013). Hipotesis penelitian adalah hipotesis kerja (hipotesis alternatif H_a atau H_1) yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya (relavan) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata di lapangan. Hipotesis alternatif (H_a) dirumuskan dengan kalimat positif (Riduwan, 2015).

Adapun hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Diduga ada pengaruh antara penggunaan media pembelajaran, kompetensi guru dan kinerja kepala sekolah secara parsial terhadap kinerja guru TK, se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Diduga ada pengaruh antara penggunaan media pembelajaran, kompetensi guru dan kinerja kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru TK, se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Diduga variable kompetensi guru yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja guru TK se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan proses penelitian yang dilakukan berdasarkan usulan penelitian yang terdiri dari banyak bentuk baik itu survey, analisis data dan kesimpulan data dengan menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data.

4.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun penelitian ini dijadwalkan akan dilaksanakan pada bulan Mei 2021.

4.3. Populasi dan Sampel

4.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 130), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar yang berjumlah 52 orang guru. Berikut ini adalah jumlah guru TK yang berada di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel 3.1
Jumlah Guru TK se-Kecamatan Bontoharu

No	Nama TK	Jumlah Guru
1	TK Negeri 1 Bontoharu	12
2	TK Negeri 2 Bontoharu	9
3	TK Sejahtera	3
4	TK ABA Palembang	6
5	TK Amanah PGRI Buloiya	3
6	TK Asmaul Husna Gusung	6
7	TK Permata Bunda	4
8	TK Bina Anaprasa Tabang	3
9	TK Jabal Rahmah	3
10	TK Nurul Huda Parappa	3
	Jumlah Populasi	52

4.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 131), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini melakukan pengambilan sampel dengan cara non random sampling (cara pengambilan sampel yang tidak acak) mengingat jumlah populasi pada Taman Kanak-Kanak se- Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar berjumlah 52 (lima puluh dua) mengingat jumlah populasi kurang dari 100 maka dalam penelitian ini digunakan sampel jenuh atau sampel populasi dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian.

4.3.3 Teknik Penarikan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini, sampel yang akan digunakan adalah guru-guru Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar berjumlah 52 orang.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu dokumentasi dan kuesioner. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang sudah ada dalam dokumen-dokumen sekolah seperti data nama siswa, jumlah siswa dan data mengenai hasil belajar pendidikan kewirausahaan serta hasil belajar praktik kerja industri. Sedangkan metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018:219). Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup artinya responden diberikan kesempatan untuk mengisi pernyataan yang telah disusun dengan pilihan jawaban yang telah tersedia dan dijamin kerahasiaannya. Kuesioner digunakan untuk mengungkap dan mengumpulkan data variabel bebas yaitu efikasi diri serta mengukur variabel terikat yaitu minat berwirausaha.

4.5. Teknik Pengujian Instrumen

4.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan

atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto 2010: 211). Adapun uji validitas dalam penelitian ini adalah dengan cara mencari validitas item dari efikasi diri dan minat berwirausaha. Setelah angket disebar dan dijawab oleh responden maka hasilnya dianalisis untuk mengukur valid tidaknya butir item pertanyaan tersebut. Rumus yang digunakan untuk uji validitas butir pernyataan kuesioner adalah rumus korelasi Product Moment Pearson, yaitu sebagai berikut (Azwar, 2012) :

$$r_{iY} = \frac{\Sigma iY - (\Sigma i)(\Sigma Y)/n}{\sqrt{[\Sigma i^2 - (\Sigma i)^2/n][\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2/n]}}$$

Keterangan:

- i = Skor item
- Y = Skor skala
- n = Banyaknya subyek

Pada analisis ini akan memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai korelasi antara skor item dengan skor kuesioner yang seharusnya. Adapun yang dijadikan patokan untuk menentukan apakah item tersebut valid atau tidak adalah sebagai berikut :

- Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item instrumen tersebut valid.
- Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item instrumen tersebut tidak valid.

Nilai r_{tabel} dihitung menggunakan data seluruh responden dengan taraf signifikansi 5%.

4.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji dan mengetahui derajat

keajegan suatu alat ukur. Suatu instrument dikatakan reliable jika instrumen tersebut memberikan hasil yang tetap walaupun dilakukan dalam beberapa kali dalam waktu yang berlainan (Arikunto, 2018). Metode yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas instrument adalah *Cronbach's Alpha* yaitu

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas Instrumen
 n : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians skor tiap item,
 σ_t^2 : Varians total

Untuk menginterpretasikan keterandalan suatu instrumen, digunakan kriteria dari Guilford (Sundayana, 2015) sebagai berikut :

Tabel 3.2
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah

Adapun kriterianya sebagai berikut :

- Apabila $\alpha > 0,6$ maka instrumen dinyatakan reliabel.
- Apabila $\alpha < 0,6$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

4.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini, meliputi analisis statistik deskriptif, uji prasyarat, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang akan diolah menggunakan software SPSS versi 22 dengan model regresi berganda.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi, (Sugiyono, 2018:226).

2. Uji Prasyarat

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal (Gunawan, 2016). Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah uji *Kolmogorov- Smirnov*.

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui data yang digunakan tersebut normal atau tidak, adalah :

- Apabila angka signifikansi Uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- Apabila angka signifikansi Uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas adalah syarat untuk semua uji hipotesis hubungan, bertujuan untuk melihat apakah hubungan dua variabel membentuk garis lurus atau linear (Gunawan, 2016). Prinsip uji linearitas adalah untuk melihat apakah penyimpangan garis hubungan antar data menjauhi atau mendekati garis linear. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linear tidaknya hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun kriteria pengujian linearitas :

- Jika nilai sig. *Deviation From Linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan linear.
- Jika nilai sig. *Deviation From Linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang dapat digunakan, maka dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan terhadap uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik sebagai berikut :

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dalam rangka menguji apakah dalam model ganda ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Supardi, 2013). Dalam analisis regresi yang baik disyaratkan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebasnya. Untuk mengetahui terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat atau menguji nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) atau nilai Tol (*Tolerance*).

Adapun kriteria pengujian untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolinearitas sebagai berikut :

- Jika suatu variabel bebas mempunyai nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika suatu variabel bebas mempunyai nilai $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,10$ berarti terjadi multikolineritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual yang diamati (Ismail, 2018). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji koefisien korelasi *Spearman's rho* yaitu mengorelasikan variabel independen dengan nilai signifikansi pada kolom *unstandardized residual*.

Adapun kriteria pengujiannya adalah :

- Jika *Unstandardized Residual* dengan nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas.
- Jika *Unstandardized Residual* dengan nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap ketiga hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media pembelajaran, kompetensi guru dan kinerja kepala sekolah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

terhadap kinerja guru. Analisis akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut

Keterangan:

- Y = Kinerja Guru
 X₁ = Penggunaan Media Pembelajaran
 X₂ = Kompetensi Guru
 X₃ = Kinerja Kepala Sekolah

Langkah-langkah pengujian hipotesis yang dilakukan sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis ke-1

Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran (X₁) terhadap kinerja guru (Y). Pengujian ini menggunakan Uji t dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka terima H_0 , tolak H_a .

Artinya : Penggunaan media pembelajaran tidak berpengaruh positif terhadap kinerja guru di TK se-Kecamatan Bontoharu.

- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka tolak H_0 , terima H_a .

Artinya : Penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif terhadap kinerja guru di TK se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

b. Pengujian Hipotesis ke-2

Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y). Pengujian ini menggunakan Uji t dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka terima H_0 , tolak H_a .

Artinya : Kompetensi guru tidak berpengaruh positif terhadap kinerja guru di TK se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka tolak H_0 , terima H_a .

Artinya : Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru di sekolah TK se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

c. Pengujian Hipotesis ke-3

Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja kepala sekolah (X_3) terhadap kinerja guru (Y). Pengujian ini menggunakan Uji t dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka terima H_0 , tolak H_a .

Artinya : Kinerja kepala sekolah tidak berpengaruh positif terhadap kinerja guru di TK se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka tolak H_0 , terima H_a .

Artinya : Kinerja kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru di TK se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

d. Pengujian Hipotesis ke-4

Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran (X_1), kompetensi guru (X_2) dan kinerja kepala sekolah (X_3) terhadap kinerja guru (Y). Pengujian ini menggunakan Uji F dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka terima H_0 , tolak H_a .

Artinya : penggunaan media pembelajaran, kompetensi guru, dan kinerja kepala sekolah tidak berpengaruh positif terhadap kinerja guru di TK se- Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka tolak H_0 , terima H_a .

Artinya : penggunaan media pembelajaran, kompetensi guru, dan kinerja kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru di TK se- Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Nilai

R Square atau Koefisien Determinasi atau R^2 dapat dilihat pada hasil pengolahan data, bagian *Model Summary*.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Profil Obyek Penelitian

Kabupaten Kepulauan Selayar melakukan proses pembangunan di segala bidang satu diantaranya adalah bidang pendidikan, terkoordinasi melalui Kantor Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Selayar yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan bidang pendidikan (Pergub No: 26 Tahun 2008).

Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga membawahi sekolah, khususnya Taman Kanak-Kanak. Karena jumlah Taman Kanak-Kanak yang banyak dan tersebar di semua Kecamatan dan Desa/Kelurahan maka dibentuklah gugus berdasarkan letak sekolah taman kanak-kanak tersebut. Adapun gugus yang menjadi objek penelitian ini adalah Sekolah Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, yang terdiri dari : 12 Taman Kanak-Kanak se Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dengan jumlah tenaga didik sebanyak 52 orang; TK Negeri I Bontoharu alamat Padang Desa Bontosunggu Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dengan jumlah tenaga didik sebanyak 12 orang; TK Negeri II Bontoharu alamat Jl. Tien

Soeharto Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dengan jumlah tenaga didik sebanyak 9 orang; TK Sejahtera alamat Manarai Desa Bontoborusu Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dengan jumlah tenaga didik sebanyak 3 orang; TK ABA Palembang alamat Palembang Desa Kalebonto Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dengan jumlah tenaga didik sebanyak 6 orang; TK Amanah PGRI Buloiya alamat Buloiya Desa Bontoborusu Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dengan jumlah tenaga didik sebanyak 3 orang; TK Asmaul Husna Gusung alamat Gusung Barat Desa Bontolebang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dengan jumlah tenaga didik sebanyak 6 orang; TK Permata Bunda alamat Taha Bira Desa Bontotangga Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dengan jumlah tenaga didik sebanyak 4 orang; TK Bina Anaprasa Tabang alamat Jl.Tien Soeharto Tabang Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dengan jumlah tenaga didik sebanyak 3 orang; TK Jabal Rahmah alamat Kalebonto Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dengan jumlah tenaga didik sebanyak 3 orang; TK Nurul Huda Parappa alamat Jl. Poros Bandara Kelurahan Bontobangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar jumlah tenaga didik sebanyak 3 orang.

5.1.2. Profil Responden

Responden merupakan seluruh Guru yang terdapat pada sekolah Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu berjumlah 52 guru. Profil responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan.

Profil responden disajikan sebagai berikut :

5.1.2.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden berdasarkan jenis kelamin dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pria dan wanita, dapat dilihat pada tabel 5.1

Tabel 5.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
1.	Laki Laki	0	0
2.	Perempuan	52	100
	Total	52	100

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.1, menunjukkan bahwa ada 52 responden dalam penelitian ini, terdapat sebanyak 0 (0%) responden laki – laki sedangkan perempuan sebanyak 52 (100%). Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan dalam penelitian ini sebagai proporsi yang lebih besar dibanding jenis kelamin laki-laki. Hal ini karena pekerjaan sebagai seorang guru taman kanak-kanak sangat cocok untuk perempuan. Guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya, maka untuk pekerjaan tersebut sangat cocok untuk perempuan.

5.1.2.2. Responden Berdasarkan Usia

Responden berdasarkan usia dikelompokkan menjadi empat kelompok interval usia yaitu usia 21 – 30 tahun, usia 31 – 40 tahun, 41 – 50 tahun dan 51

– 60 tahun, dapat dilihat pada tabel 5.2

Tabel 5.2
Responden Berdasarkan Usia

No	Interval Usia (tahun)	Jumlah	Persen
1.	21 – 30	9	17,31
2.	31 – 40	24	46,15
3.	41 – 50	17	32,69
4.	51 – 60	2	3,85
Total		52	100

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.2, menunjukkan bahwa ada 52 responden dalam penelitian ini, terdapat sebanyak 9 (17,31%) responden berusia antara 21 – 30 tahun, terdapat sebanyak 24 (46,15%) responden berusia antara 31 – 40 tahun, terdapat sebanyak 17 (32,69%) responden berusia antara 41 – 50 tahun dan terdapat sebanyak 2 (3,85%) responden berusia antara 51 – 60 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia responden paling banyak pada usia antara 31 - 40 tahun dimana usia tersebut sudah tergolong dewasa. Walaupun interval usia tersebut tapi sudah sangat paham dalam menghadapi peserta didik. Kegiatan mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi dapat dilakukan dengan baik karena di usia tersebut sudah matang dan dapat mengontrol emosi.

5.1.2.3. Responden Berdasarkan Pendidikan

Responden berdasarkan pendidikan dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu S1 (Sarjana), D2 (Diploma) dan SMA (Sekolah Menengah Atas)

dapat dilihat pada tabel 5.3 di bawah ini :

Tabel 5.3
Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Interval Usia (tahun)	Jumlah	Persen
1.	S1 (Sarjana)	42	80,77
2.	D2 (Diploma)	4	7,69
3.	SMA	6	11,54
Total		52	100

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.3, menunjukkan bahwa ada 52 responden dalam penelitian ini, terdapat sebanyak 42 (80,77%) responden berpendidikan S1 (Sarjana) dan terdapat sebanyak 4 (7,69%) responden berpendidikan D2 (Diploma) dan terdapat sebanyak 6 (11,54%) responden berpendidikan SMA (sekolah menengah atas). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan lulusan S1 (Sarjana), menandakan sebagian besar guru pada Taman kanak-kanak se-kecamatan Bontoharu sudah berpendidikan tinggi.

5.1.3. Analisis Deskriptif

Pada dasarnya analisis deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi variabel yang diteliti. Untuk menggambarkan kondisi tersebut digunakan statistik sebagai alat untuk mendeskripsikannya. Statistik yang biasa digunakan atau secara umum sering digunakan adalah frekuensi.

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai responden penelitian ini, khususnya variabel-variabel penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini, kuesioner yang dibagikan menggunakan skala Likert. Maka perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5)) / 5$$

Dimana :

F1 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 1.

F2 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 2.

F3 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 3.

F4 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 4.

F5 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 5.

Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel, maka akan didasarkan pada nilai skor rata-rata dari hasil perhitungan ThreeBox Method (Augusty Ferdinand, 2006), sebagai berikut :

$$\text{Batas atas rentang skor: } (\%F \times 5) / 5 = (70 \times 5) / 5 = 350 / 5 = 70$$

$$\text{Batas bawah rentang skor: } (\%F \times 1) / 5 = (70 \times 1) / 5 = 70 / 5 = 14$$

Menurut Augusty Ferdinand (2006), angka jawaban responden tidak dimulai dari angka 0, tetapi mulai dari angka 1 hingga 5. Angka indeks yang dihasilkan menunjukkan skor antara 14 - 70. Dengan menggunakan Three Box Method maka rentang sebesar 56 dibagi menjadi 3 bagian, sehingga menghasilkan

rentang untuk masing-masing bagian sebesar 18,67 dimana akan digunakan sebagai interpretasi nilai indeks sebagai berikut :

14 - 32,67 : Rendah

32,68 - 51,34 : Sedang

51,35 - 70 : Tinggi

Analisis deskriptif ini digambarkan oleh setiap tabel deskriptif, dimana setiap tabel mewakili satu pertanyaan.

Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Untuk Variabel Penggunaan media pembelajaran (X_1)

Berikut ini analisis deskriptif setiap item pertanyaan untuk variabel

Penggunaan media pembelajaran (X_1) :

Tabel 5.4
Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Untuk Variabel
Penggunaan Media Pembelajaran (X_1)

No	Indikator	Skor					Jml	Indeks	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Saya menggunakan media berbasis manusia didalam proses Pembelajaran di kelas	0	0	3	42	7	212	81,53	Tinggi
2	Saya menggunakan media cetak didalam proses Pembelajaran di kelas	0	0	6	41	5	207	79,61	Tinggi
3	Saya menggunakan media Visual didalam proses Pembelajaran di kelas	0	0	12	37	3	199	76,54	Tinggi
4	Saya menggunakan media Audio Visual didalam proses Pembelajaran di kelas	0	0	24	28	0	184	70,77	Tinggi

No	Indikator	Skor					Jml	Indeks	Kriteria
		1	2	3	4	5			
5.	Saya menggunakan media Komputer di-dalam proses Pembelajaran di kelas	0	0	23	25	4	189	72,69	Tinggi
Jumlah							991	381,14	
Indeks X1							198,2	76,23	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa tanggapan responden untuk limapernyataan yang diajukan berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran terlihat berimbang tidak ada yang sangat mencolok dan semua berada pada skala tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang dimiliki oleh Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar sudah memadai.

Tanggapan terhadap pernyataan nomor satu tentang penggunaan media pembelajaran berbasis manusia dilaksanakan dengan praktek shalat dan dicontoh oleh murid mendapat responden positif terhadap para Guru. Namun Penggunaan media pembelajaran masih perlu lebih ditingkatkan lagi di masa-masa yang akan datang.

Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Untuk Variabel Kompetensi Guru (X₂)

Berikut ini analisis deskriptif setiap item pertanyaan untuk variabel Kompetensi Guru (X₂) :

Tabel 5.5
Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Variabel
Kompetensi Guru (X₂)

No	Indikator	Skor					Jml	Indeks	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Saya melaksanakan pengelolaan pembelajaran mulai membuka, menyampaikan inti pembelajaran dan menutup pembelajaran	0	2	17	31	2	189	72,69	Tinggi
2	Didalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas saya berusaha menguasai materi yang akan saya ajarkan	0	1	19	31	1	188	72,31	Tinggi
3	Didalam melaksanakan proses pembelajaran saya memberikan contoh sikap dan kepribadian yang dapat di teladani siswa	0	0	15	35	2	195	75	Tinggi
4	Saya sebagai guru berusaha untuk melaksanakan interaktif sosial seperti : berinteraktif dengan murid, guru-guru, orang tua siswa dan berinteraktif dengan lingkungan sekolah	0	0	18	30	4	194	74,62	Tinggi
Jumlah							766	294,62	
Indeks X ⁿ							191,5	73,66	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa tanggapan responden untuk lima pernyataan yang diajukan berkaitan dengan kompetensi guru terlihat berimbang tidak ada yang sangat mencolok dan semua berada pada skala tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru yang dimiliki oleh Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar sudah memadai.

Terlihat terdapat tanggapan yang lebih menonjol yaitu pada poin pernyataan terkait dengan Guru memberikan contoh sikap dan kepribadian yang

dapat di teladani siswa. Mendapat responden yang baik namun kompetensi guru masih perlu lebih ditingkatkan lagi di masa-masa yang akan datang.

Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Untuk Variabel Kinerja Kepala Sekolah(X3)

Berikut ini analisis deskriptif setiap item pertanyaan untuk variabel Kinerja Kepala Sekolah (X₃) :

Tabel 5.6
Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Untuk Variabel
Kinerja Kepala Sekolah

No	Indikator	Skor					Jml	Indeks	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Kepala Sekolah profesional dalam mengelola sekolah dan mengelola pembelajaran	0	0	10	38	4	202	77,69	Tinggi
2	Kepala sekolah memiliki manajemen yang baik didalam mengelola ketenagaan pendidik di sekolah	0	0	13	36	3	198	76,15	Tinggi
3	Kepala Sekolah memenuhi sarana prasarana yang berkaitan dengan sarana prasarana pembelajaran di sekolah	0	0	17	34	1	192	73,85	Tinggi
4	Kepala Sekolah transparan dan akuntabel dalam mengelola keuangan sekolah	0	0	8	39	5	205	78,85	Tinggi
5	Kepala Sekolah membangun komunikasi yang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat	0	1	10	35	6	202	77,69	Tinggi
Jumlah							999	384,23	
Indeks X3							199,8	76,85	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa tanggapan responden untuk lima pernyataan yang diajukan berkaitan dengan Kinerja Kepala Sekolah terlihat berimbang tidak ada yang sangat mencolok dan semua berada pada skala tinggi. Hal ini menunjukkan

bahwa Kinerja Kepala Sekolah yang ada di Sekolah Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar sudah bagus dan kalau bisa dapat ditingkatkan lagi demi untuk kemajuan sekolah dimasa yang akan datang.

Terlihat terdapat tanggapan yang lebih menonjol pada poin pernyataan terkait dengan transparansi dan akuntabel dalam mengelolah keuangan sekolah yang telah dibuat responden menyampaikan pendapatnya bahwa transparansi dalam mengelolah keuangan perlu dilakukan. Tapi hasil penelitian ini menyiratkan bahwa Kinerja Kepala Sekolah masih perlu ditingkatkan lagi di masa- masa yang akan datang.

Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Untuk Variabel Kinerja Guru (Y)

Berikut ini analisis deskriptif setiap item pertanyaan untuk variabel Kinerja Guru (Y) :

Tabel 5.7
Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Untuk Variabel
Kinerja Guru (Y)

No	Indikator	Skor					Jml	Indeks	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Saya menyusun perencanaan dan persiapan mengajar	0	0	0	42	10	218	83,85	Tinggi
2	Saya menguasai materi yang akan saya ajarkan di kelas	0	0	10	31	11	209	80,38	Tinggi
3	Saya menguasai metode dan strategi pembelajaran	0	0	23	23	6	191	73,46	Tinggi
4	Saya memberi tugas-tugas kepada siswa pada saat mengajar di kelas	0	0	8	37	7	207	79,62	Tinggi

No	Indikator	Skor					Jml	Indeks	Kriteria
		1	2	3	4	5			
5	Saya mempunyai kemampuan mengelolah siswa saat mengajar di kelas	0	0	8	38	6	206	79,23	Tinggi
6	Saya memiliki kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran	0	0	9	38	5	204	78,46	Tinggi
Jumlah							1235	475	
Indeks X3							205,8	79,17	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa tanggapan responden untuk enam pernyataan yang diajukan berkaitan dengan kinerja guru terlihat berimbang tidak ada yang sangat mencolok dan semua berada pada skala tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru yang dimiliki oleh Sekolah Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dianggap optimal.

Terlihat ada tanggapan yang lebih menonjol pada poin pernyataan terkait dengan saya menyusun perencanaan dan persiapan mengajar untuk membangun rasa senang dan nyaman pada siswa saya mengelola proses pembelajaran yang kondusif mendapat responden baik. Tapi hasil penelitian ini menyiratkan bahwa kinerja guru masih perlu lebih ditingkatkan lagi di masa yang akan datang.

5.1.4. Uji Instrumen

5.1.4.1. Uji Validitas Instrument

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi tabel pada taraf signifikansi 1% atau 5%. Uji validitas instrumen dilakukan dengan metode korelasi *product moment* dari *pearson* dimana pengujian yang dilakukan dengan

melihat angka koefisien korelasi (r_{xy}) yang menyatakan hubungan antar skor instrumen pernyataan dengan skor total (*item-total correlation*). Untuk mengetahui validitas pertanyaan, maka r hitung dibandingkan dengan r_{tabel} pada α 0,05 pada penelitian ini adalah 52 responden ($n-1$), dengan r tabel = 0,279. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut valid. Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

1. Variabel Penggunaan Media Pembelajaran (X_1)

Tabel 5.8
Uji Validitas variable Media Pembelajaran

Istrumen Variabel	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Penggunaan Media Pembelajaran	X1.1	0,779	0,279	Valid
	X1.2	0,616	0,279	Valid
	X1.3	0,700	0,279	Valid
	X1.4	0,643	0,279	Valid
	X1.5	0,,56	0,279	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa semua item pada variable Penggunaan Media Pembelajaran adalah valid. Terlihat angka Corrected Item-Total Correlation \geq 0.279 disetiap item. Instrumen penelitian berupa kuesioner selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

2. Variabel Kompetensi Guru (X_2)

Tabel 5.9
Uji Validitas Variabel Kompetensi Guru

Istrumen Variabel	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kompetensi Guru	X1.1	0,659	0,279	Valid
	X1.2	0,725	0,279	Valid
	X1.3	0,665	0,279	Valid
	X1.4	0,656	0,279	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa semua item pada variabel Kompetensi Guru adalah valid. Terlihat angka Corrected Item-Total Correlation ≥ 0.30 disetiap item. Instrumen penelitian berupa kuesioner selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

3. Variabel Kinerja Kepala Sekolah (X_3)

Tabel 5.10
Uji Validitas Variabel Kinerja Kepala Sekolah

Istrumen Variabel	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kinerja Kepala Sekolah	X1.1	0,576	0,279	Valid
	X1.2	0,579	0,279	Valid
	X1.3	0,561	0,279	Valid
	X1.4	0,688	0,279	Valid
	X1.5	0,743	0,279	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa semua item pada variabel Kinerja Kepala Sekolah adalah valid. Terlihat angka Corrected Item-Total Correlation ≥ 0.30 disetiap item. Instrumen penelitian berupa kuesioner selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

4. Variabel Kinerja Guru (Y)

Tabel 5.11
Uji Validitas Variabel Kinerja Guru

Istrumen Variabel	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kinerja Guru	Y1.1	0,619	0,279	Valid
	Y1.2	0,647	0,279	Valid
	Y1.3	0,694	0,279	Valid
	Y1.4	0,552	0,279	Valid
	Y1.5	0,472	0,279	Valid
	Y1.6	0,524	0,279	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa semua item pada variabel kinerja guru adalah valid. Terlihat angka Corrected Item-Total Correlation ≥ 0.30 disetiap item. Instrumen penelitian berupa kuesioner selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

5.1.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu kuisisioner dikatakan *reliable* apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan, konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghazali,2016).Suatu variabel dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach Alpha*>0,6, Sehingga data tersebut bisa dikatakan *reliable* untuk pengukuran dan meneliti selanjutnya.

Tabel 5.12
Hasil Uji Reliabilitas

No Item	Variabel	Nilai Alfa Croambach's	Keterangan
1	Penggunaan Media Pembelajaran (X1)	0.694	Realibel
2	Kompetensi Guru (X2)	0.600	Realibel
3	Kinerja Kepala Sekolah (X3)	0.623	Realibel
4	Kinerja Guru (Y)	0.611	Realibel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Tabel 5.12 menunjukkan keempat variabel terbukti *reliable* dalam menjelaskan variabel yang di amati karena memiliki koefisien *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

5.1.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, dan linearitas dalam model penelitian. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi tidak mengandung masalah.

5.1.5.1 Uji Normalitas

Tabel 5.13
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

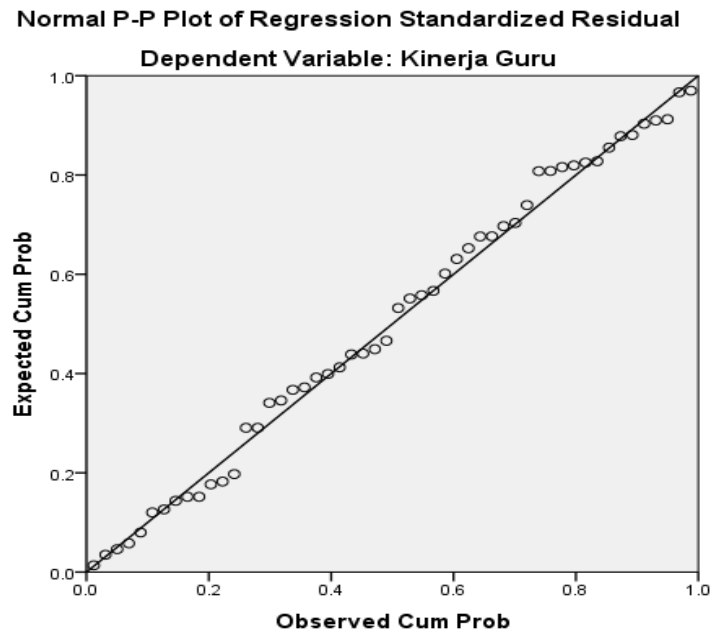
		Penggunaan Media Pembelajaran	Kompetensi Guru	Kinerja Kepala Sekolah	Kinerja Guru
N		52	52	52	52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19,0577	14,7308	19,2115	23,7500
	Std. Deviation	1,71971	1,56074	1,68426	1,94911
Most Extreme Differences	Absolute Positive	0,186	0,166	0,162	0,150
	Negative	0,186	0,162	0,128	0,150
		-0,121	-0,166	-0,162	-0,108
Kolmogorov-Smirnov Z		1,345	1,197	1,165	1,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,054	0,114	0,132	0,194

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

Tabel 5.13 menunjukkan bahwa model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil analisis memberikan bukti bahwa data berdistribusi normal, untuk melihat bahwa data tersebut berdistribusi normal terletak pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar Penggunaan media pembelajaran 0,054, Kompetensi Guru 0,114 Kinerja kepala Sekolah 0,132 dan kinerja guru 0,194 memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal dan data tersebut dapat digunakan ketahap pengujian selanjutnya.

Gambar 5.1



Berdasarkan hasil yang diperoleh pada gambar diatas menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonalnya, maka menunjukkan pola distribusi normal.

5.1.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari VIF (Variance Inflation Factor), jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF $< 10,00$ (sepuluh) artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji, sedangkan jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan VIF $> 10,00$ (sepuluh) maka artinya terjadi Multikolinieritas terhadap data yang di uji.

Tabel 5.13
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	+.194	3,193		-.061	0,952		
	Penggunaan Media Pembelajaran X1	0,373	0,123	0,329	3,040	0,004	0,797	1,255
	Kompetensi Guru X2	0,461	0,135	0,369	3,410	0,001	0,799	1,252
	Kinerja Kepala Sekolah X3	0,523	0,112	0,452	4,657	0,000	0,992	1,008
a. Dependent Variable : Kinerja Guru Y								

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

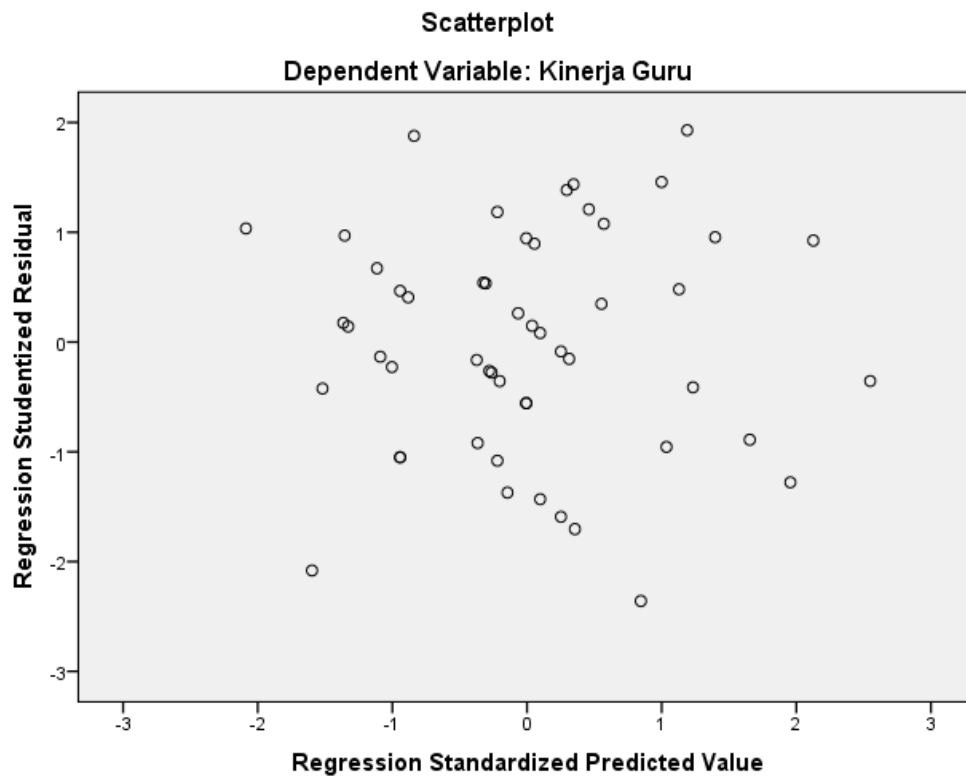
Tabel 5.13 menunjukkan untuk masing-masing variabel yaitu Penggunaan media pembelajarn (X1) mempunyai nilai tolerance $0,797 > 0,10$; Nilai tolerance Kompetensi Guru (X2) sebesar $0,799 > 0,10$ dan nilai tolerance Kinerja Kepala Sekolah $0,992 > 0,10$. Sedangkan nilai *Value Influence Factor* (VIF) Media pembelajaran(X1) $1,255 < 10,0$; nilai *Value Influence Factor* (VIF) Kompetensi Guru (X2) $1,252 < 10,0$ dan nilai *Value Influence Factor* (VIF) Kinerja Kepala Sekolah (x3) $1,008 < 10,0$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

5.1.5.3 Pengujian Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara yang satu dengan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Model

regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Grafik 5.2
Pengujian Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heterokedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dengan variabel independen. Dari scatterplots diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

5.1.6. Uji Hipotesis

5.1.6.1 Analisa Regresi Berganda

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan teknik regresi. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.14
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	+,194	3,193		+,061	,952
	Penggunaan Media Pembelajaran X1	0,373	0,123	0,329	3,040	0,004
	Kompetensi Guru X2	0,461	0,135	0,369	3,410	0,001
	Kinerja Kepala Sekolah X3	0,523	0,112	0,452	4,857	,000
a. Dependent Variable: KinerjaGuruY						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Berdasarkan table Coefficients di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi berganda dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = +,194 + 0,373X1 + 0,461X2 + 0,523X3$$

Dari model persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Koefisien konstanta sebesar +.194
- b. Koefisien X1 sebesar 0.373, artinya setiap perubahan X1 sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap tetap, maka akan meningkatkan Kinerja Guru

di Taman Kanak-kanak se-kecamatan Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 0.373 satuan.

- c. Koefisien X2 sebesar 0.461, artinya setiap perubahan X2 sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap tetap, maka akan meningkatkan Kinerja Guru di Taman Kanak-kanak se-kecamatan Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 0.461 satuan.
- d. Koefisien X3 sebesar 0.523, artinya setiap perubahan X3 sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap tetap, maka akan meningkatkan Kinerja Guru di Taman Kanak-kanak se-kecamatan Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 0.523 satuan.

5.1.6.2. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui jawaban sementara terhadap masalah masih praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya sesuai dengan pendapat sementara yang diutarakan peneliti. Hasil uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut :

A. Uji F (Simultan)

Tabel 5.15
Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106,853	3	35,618	19,674	,000 ^b
	Residual	86,897	48	1,810		
	Total	193,190	51			
a. Dependent Variable: Kinerja Guru Y						
b. Predictors: (Constant), Kinerja Kepala Sekolah X3, Kompetensi GuruX2, Penggunaan Media Pembelajaran X1						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Pada tabel 5.15 Uji simultan menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yang dapat dilihat pada tabel diatas yaitu dengan nilai sig. uji F sebesar 0,000 pada tingkat signifikan 0,05. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu penggunaan media pembelajaran, kompetensi guru dan kinerja kepala sekolah terhadap kinerja guru pada Sekolah Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

B. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 5.16
Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-194	3,193		-061	0,952
	Penggunaan Media Pembelajaran X1	0,373	0,123	0,329	3,040	0,004
	Kompetensi Guru X2	0,461	0,135	0,369	3,410	0,001
	Kinerja Kepala Sekolah X3	0,523	0,112	0,452	4,657	0,000
a. Dependent Variable : Kinerja Guru Y						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Pada tabel 5.16 Uji parsial merupakan suatu uji untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas, terhadap variabel tak bebas. Kriteria pengambilan keputusannya dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas atau sig. dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) tidak signifikan. Sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) signifikan.

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari tabel diatas :

- a. Nilai probabilitas X1 adalah 0,004. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung $3,040 > t \text{ tabel } 2,00$ (n-52 alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tunjangan profesi guru berpengaruh signifikan secara statistik

terhadap variabel kinerja guru di Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

- b. Nilai probabilitas X_2 adalah 0,001. Nilai ini lebih besar dari 0,05 atau nilai t hitung $3.410 > t$ tabel 2.00 ($n=52$ alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin kerja berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel kinerja guru di Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.
- c. Nilai probabilitas X_3 adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung $4.657 > t$ tabel 2.00 ($n=52$ alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengawas sekolah berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel kinerja guru di Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

C. Uji Determinasi (R^2)

Tabel 5.17
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,743 ^a	0,551	0,523	1,34549	1,607
a. Predictors : (Constant), Kinerja Kepala Sekolah X_3 , Kompetensi Guru X_2 , Penggunaan Media Pembelajaran X_1					
b. Dependent Variable : Kinerja Guru Y					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Pada tabel 5.17 Koefisien determinasi (*R-square*) merupakan suatu nilai (proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen (X) yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan

variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar 0 sampai 1.

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R-square*) sebesar 0,523. Nilai tersebut dapat menjelaskan bahwa X1, X2, dan X3 mampu mempengaruhi kinerja guru di Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. secara simultan atau bersama-sama sebesar 55,1%, dan sisanya sebesar 49,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang digunakan.

D. Faktor Dominan

Hasil Output SPSS :

Tabel 5.18
Unstandardized Coefficients Beta

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	+.194	3.193		+.061	.952
	Penggunaan media Pembelajaran	.373	.123	.329	3.040	.004
	Kompetensi guru	.461	.135	.369	3.410	.001
	Kinerja kepala sekolah	.523	.112	.452	4.657	.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 5.18 di atas, dapat dilihat nilai *Unstandardized Coefficients Beta* penggunaan media pembelajaran 0.373, kompetensi guru 0.461 dan kinerja kepala sekolah 0.523. Variabel kinerja kepala sekolah standard koefisien beta paling besar adalah variabel kinerja kepala sekolah *Unstandardized Coefficients Beta* dengan nilai 0.523 dengan demikian variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja guru di Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan

Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah kinerja kepala sekolah.

5.2. Pembahasan

5.2.1 Pengaruh Penggunaan media pembelajaran (X_1) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Nilai probabilitas X_1 adalah 0,004. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung $3,040 > t$ tabel 2.021 ($n-40$ alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penggunaan media Pembelajaran berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel kinerja guru di Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah Penggunaan media pembelajaran.

Aspek lain yang dominan berhubungan dengan kinerja guru adalah media pembelajaran, yang merupakan faktor penggerak dalam diri untuk memberikan yang terbaik dalam bekerja. Dari hasil angket yang disebar kepada 52 responden tentang pernyataan yang berkaitan dengan media pembelajaran, didapat sebanyak 1 (2,94%) responden berada pada kelompok rata-rata, 15 (44,12%) responden berada di atas kelompok rata-rata dan 18 (52,44%) responden berada di bawah kelompok rata-rata. Dengan hasil tersebut maka pernyataan mengenai media pembelajaran.

Walaupun dari hasil pengujian hipotesis telah terbukti adanya hubungan media pembelajaran dengan kinerja guru cukup signifikan, namun hubungannya belum memperlihatkan angka yang optimal.

Sejalan dengan penelitian Cucun Sunaengsih (2016) dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Terakreditasi A” dengan metode penelitian kuantitatif. Dengan responden adalah seluruh guru SDN. Dr. Cipto Kota Bandung. Diperoleh hasil bahwa media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Deskripsi media pembelajaran menunjukkan hasil yang baik. Begitu pun dengan deskripsi mutu pembelajaran menunjukkan hasil yang baik.

Menggunakan media untuk melengkapi keterampilan mengajar dan membantu siswa untuk memahami dan sekaligus mampu menerapkan materi pelajaran. Media yang dipilih hendaknya sesuai dan cocok dengan kebutuhan guru dan siswa serta dapat membantu memperbaiki keadaan belajar mengajar. Untuk memutuskan media mana yang akan digunakan, guru dituntut memahami pengetahuan tentang pemilihan media, sehingga penggunaannya dalam pengajaran tepat dan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik- baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah.

5.2.2. Pengaruh Kompetensi Guru (X₂) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Nilai probabilitas X₂ adalah 0,001. Nilai ini lebih besar dari 0,05 atau nilai t hitung 3. 410 > t tabel 2.021 (n-40 alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel Kompetensi guru tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel kinerja guru di Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah kinerja kepala sekolah.

Secara rinci Mulyana (2010,h.104) menjelaskan tentang kompetensi seorang guru yaitu: 1) kompetensi kepribadian, kompetensi ini merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa; 2) kompetensi pedagogik, kompetensi ini yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya; 3) kompetensi profesional, kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan; 4) kompetensi sosial, kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar

5.2.3 Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah (X_3) terhadap Kinerja Guru

Nilai probabilitas X_3 adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung $4.657 > t$ tabel 2.00 (n-52 alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengawas sekolah berpengaruh signifikan secara statistik terhadap

variabel kinerja guru di Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah kinerja kepala sekolah.

(Mulyani, 2012) menyimpulkan kinerja kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran, hal ini berarti bahwa kepala sekolah sudah memperlihatkan kinerja yang optimal baik aspek kemampuan, komitmen, dan motivasi sehingga dapat mengantar warga sekolah terutama peserta didik berhasil meraih prestasi melebihi dirinya;

(Sulistya, 2013) kinerja kepala sekolah yang efektif akan tercipta apabila kepala sekolah memiliki sifat, perilaku dan keterampilan yang baik untuk memimpin sebuah organisasi sekolah; kinerja kepala sekolah juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa seperti yang dikemukakan oleh ((Nuchiyah, 2007); (Setiyati, 2014)) menyimpulkan ada pengaruh positif yang signifikan antara kinerja kepala sekolah terhadap kinerja guru, hal ini dapat diartikan bahwa kinerja kepala sekolah yang baik akan memberikan dukungan yang positif terhadap peningkatan kinerja guru. Kinerja guru dapat ditingkatkan melalui peningkatan kinerja kepala sekolah. Makna kinerja kepala sekolah yang telah diungkap melalui penelitian ini adalah tingkat ketercapaian pelaksanaan tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dalam mengelola sekolah yang mendorong pada keberhasilan guru. Dimensi penting yang dikembangkan dan dijadikan sasaran pencapaian kinerja kepala sekolah dalam rangka peningkatan kinerja guru meliputi dimensi kurikulum, proses pembelajaran, fasilitas belajar, kesulitan belajar siswa, serta pembinaan guru. Berdasarkan dimensi kurikulum, kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dengan cara membantu guru memahami pelajaran

yang tercantum dalam kurikulum sekolah. Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah diarahkan untuk meningkatkan penguasaan guru terhadap materi pelajaran. Berdasarkan dimensi proses pembelajaran, kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja 17 guru dengan cara membantu guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Berdasarkan dimensi fasilitas belajar, kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dengan cara menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan dimensi kesulitan belajar siswa, kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dengan cara membantu guru menemukan kesulitan belajar siswa dan tindakan mengatasinya. Berdasarkan dimensi pembinaan, kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dengan cara membina guru agar dapat menggunakan teknologi pembelajaran dengan baik.

5.2.4 Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran, Kompetensi guru Dan Kinerja Kepala Sekolah secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Guru

Uji simultan menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yang dapat dilihat pada tabel diatas yaitu dengan nilai sig. uji F sebesar 0,000 pada tingkat signifikan 0,05. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu penggunaan media pembelajaran, kompetensi guru dan kinerja kepala sekolah secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja guru di Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah kinerja kepala

sekolah. Ketiga variabel ini jika dilihat dari teori **Variabel Penggunaan Media Pembelajaran** adalah kesejahteraan bagi guru dapat meningkatkan motivasi kerja dan berpengaruh ke kinerja guru, **Variabel Kompetensi Guru** adalah taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan; ditunjukkan dengan cara-cara bekerja sesuai dengan jabatan, tugas, dan tanggung jawab serta cara berhubungan dengan unit kerja lain dan taat terhadap peraturan lainnya ; aturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh guru dan **Variabel Kinerja Kepala Sekolah** yang tupoksinya melakukan pembinaan. dan pengawasan kepada guru . ketiga Variabel ini tentunya berpengaruh kepada kinerja Guru.

5.2.5 Variabel yang dominan berpengaruh antara Penggunaan Media Pembelajaran, Kompetensi guru Dan Kinerja Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan nilai *Unstandardized Coefficients Beta* Penggunaan Media Pembelajaran 0.373 Kompetensi Guru 0.461 dan Kinerja Kepala sekolah 0.523. Variabel Kinerja Kepala Sekolah Standard koefisien Beta paling besar adalah variabel Kinerja Kepala Sekolah *Unstandardized Coefficients Beta* dengan nilai 0.525 dengan demikian variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja guru di Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. adalah Kinerja Kepala Sekolah.

Menurut Pedoman Penilaian Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Tahun 2012 seorang kepala sekolah harus mampu menindaklanjuti hasil evaluasi program dalam rangka peningkatan pemenuhan standar. Unsur tugas utama kepala sekolah ini terbagi dalam 4 indikator, yaitu: kepala sekolah bersama guru

menyusun rekomendasi tindaklanjut perbaikan dalam bentuk kegiatan analisis butir soal, remedial, dan pengayaan; kepala sekolah mengecek ulang keterlaksanaan rekomendasi oleh guru; kepala sekolah melaksanakan pembinaan dan pengembangan guru sebagai tindaklanjut kegiatan supervisi; dan kepala sekolah menggunakan data hasil supervisi sebagai bahan perbaikan perbaikan kinerja pelaksanaan program. Kepala TK se-Gugus II Argomulyo mampu melaksanakan semua indikator dalam unsur tugas utama ini sehingga dapat dikatakan kepala TK se-Gugus II Evaluasi Kinerja Kepala...(Diah Prabawati) 587

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

6.1.1 Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran dengan indikator adalah media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual, media berbasis audio visual dan media berbasis komputer. Kompetensi Guru dengan indikator pengelolaan pembelajaran, penguasaan keilmuan, sikap atau kepribadian dan interaksi sosial. Kinerja kepala sekolah dengan indikator mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola ketenagaan, mengelola sarana prasarana, mengelola keuangan, mengelola lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru pada sekolah taman kanak-kanak se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

6.1.2 Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran, kompetensi guru dan kinerja kepala sekolah berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru pada sekolah Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan media pembelajaran, kompetensi guru, kinerja kepala sekolah secara parsial saja berpengaruh terhadap kinerja guru apalagi jika dilihat pengaruhnya secara bersama-sama sehingga

variabel ini harus diperhatikan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru, guru secara umum dan kinerja guru TK secara khusus.

- 6.1.3 Variabel yang dominan dalam penelitian ini adalah variabel kinerja kepala sekolah terhadap kinerja guru taman kanak-kanak se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, ini di dukung secara teori sebab peranan kepala sekolah pada suatu sekolah sangat penting karena wajah sekolah ada pada kepala sekolah artinya maju mundur dan berkembangnya suatu sekolah sangat di tentukan oleh kinerja kepala sekolah.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diajukan sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian yang dapat diberikan sebagai berikut :

- 6.2.1 Menyarankan untuk penggunaan media pembelajaran didalam meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan kompetensi profesionalis guru serta meningkatkan peran kepala sekolah didalam peningkatan kinerja dan kualitas guru terutama guru taman kanak-kanak.
- 6.2.2 Penelitian ini disarankan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan terutama cara meningkatkan kinerja guru taman kanak-kanak dan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kinerja guru pada guru taman kanak-kanak.
- 6.2.3 Penelitian ini dapat menjadi masukan dan informasi buat guru-guru khususnya guru taman kanak-kanak terutama pada wilayah penelitian yaitu

taman kanak-kanak se-Kecamatan Bontoharu tentang hal-hal yang perlu diperhatikan didalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Susharsimi.2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Gunawan,Imam (2016). *Pengantar Statistika Inferensial*. Depok : PTR aja Grafindo Remaja.

Ismail,H.F .(2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Prenada media Group.

Lie, D., Sherly, S., Dharma, E., & Sudirman, A. (2019). *The Impact of Work Discipline and Work Ethic on the Teacher Performance of Sultan Agung Pematangsiantar Private Middle School Teachers T.A. 2018/2019*. *International Journal of Business Studies*, 3(3), 125–135. <https://doi.org/10.32924/ijbs.v3i3.83>

M.Burhan Bugin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif. Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Seria Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Kencana,2006),h.75

Riduwan. *Dasar-dasar Statistika*. Edisi Revisi. (Bandung: ALFABETA, 2015),h.163

SitiAminah, *Pendekatan Efektif Supervisi Pembelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga pendidikdi Lembaga Pendidikan Islam*, JurnalTadris, Volume12, Nomor1(Jember: IAINJember,2017),h.41

Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sundayana,R.(2015). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Supardi,U.S.(2013). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*. Jakarta Selatan : PT. Prima Ufuk Semesta.

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Granfindo Persada,2013.

Nana Sudjana Dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran : Penggunaan Dan Pembuatan*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo Bandung, 2011),h7

Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosda karya,2013), Latifah Dan Isnaini, “*Pengaruh Media Gambar Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Mi An-Nur Pekalipan Kota Cirebon.*,”N.D., 1–15, 2015

Nispi Syahbani, *“Pendayagunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,”* At-Talim 4 (2013)

Feridi, *“Pembelajaran Interaktif”*, 2015

Yaumi, Muhammad. 2018. *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Prenada media Group.

Hermawan, Sigit, and Amirullah Amirullah. "Metode penelitian bisnis pendekatan kuantitatif & kualitatif." (2016).

Guru, A. Pengertian Kompetensi. "Bab III kompetensi pedagogik. " GURU PROFESIONAL (2020) : 23.

Tani, Maria Immaculata R. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SD Katholik St Yoseph 4 Naikoten 2. Diss. Unika Widya Mandira, 2019.

UU Guru dan Dosen, Dikutip dari: “Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang-Depdiknas”, pasal 10 ayat 1

Sulfemi, Wahyu Bagja. "Kemampuan Pedagogik Guru." (2019).

Tim Cemerlang, UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Yogyakarta : Cemerlang Publisher, 2007), 12

Khairat, Fastabiqul. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Siswa. Diss. Universitas Negeri Jakarta, 2018.

Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Imam Wahyudi, 2012, *Mengejar Profesionalisme Guru* , Jakarta : Prestasi Pustaka

Permendiknas, 2015, *Undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005*, Jakarta : Sinar Garfika

E mulyasa, 2013, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Wahab Umiarso, 2012, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: Ar-Ruz

Imam Wahyudi, 2012, Mengejar Profesionalisme Guru, Jakarta : Prestasi Pustaka

Supardi, 2016, Kinerja Guru, Jakarta: Grafindo Persada

Rusman, 2013, Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta : Grafindo Persada

Ahmad Susanto, (2016). Manajemen Peningkatan Kinerja Guru.;Jakarta: Prenadamedia Group. Hal, 69

Helmawati.(2014). Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills. Jakarta:PT Rineka Cipta;. Hal 17

Budi Suhardiman, (2012). Studi Pengembangan Kepala Sekolah, Konsep dan Aplikasi. Jakarta:PT Rineka Cipta; Hal 31-33

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kusioner Penelitian

K U E S I O N E R

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN,
KOMPETENSI GURU DAN KINERJA KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU PADA TAMAN KANAK-
KANAK SE-KECAMATAN BONTOHARU KABUPATEN
KEPULAUAN SELAYAR**

Sehubungan dengan penyusunan Tesis dengan judul yang telah disebutkan di atas, maka dengan hormat, saya :

Nama : Andi Nurlia

NIM : 2019MM12659

Alamat : Konsentrasi Manajemen Pendidikan, Program Pasca Sarjana, STIE Nobel Indonesia

Memohon kesediaan Saudara/i untuk mengisi kusioner (daftar pertanyaan) yang saya ajukan ini secara jujur dan terbuka. Daftar pertanyaan ini saya ajukan semata-mata untuk keperluan penelitian sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang Magister Manajemen Pendidikan, Program Pasca Sarjana STIE Nobel Indonesia.

Atas partisipasi Saudara/i dalam mengisi daftar pertanyaan/kusioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Andi Nurlia
2019MM12659

IDENTIFIKASI RESPONDEN

N a m a :

Jenis Kelamin :

Umur :

Masa Kerja :

Pendidikan Terakhir :

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Responden diminta memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan cara memberi tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan penilaian saudara untuk setiap pertanyaan.

Keterangan Kuesioner :

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Kurang Setuju
4. Setuju
5. Sangat Setuju

Penggunaan Media Pembelajaran (X₁)						
No.	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Saya menggunakan media berbasis manusia didalam proses pembelajaran dikelas seperti melakukan praktek sholat dan dicontoh oleh murid					
2.	Saya menggunakan media cetak didalam proses pembelajaran dikelas seperti menggunakan buku-buku, majalah, koran dan jurnal					
3.	Saya menggunakan media visual didalam proses pembelajaran dikelas seperti menggunakan foto-foto, gambar dan lukisan					
4.	Saya menggunakan media berbasis audio visual didalam proses pembelajaran dikelas seperti menggunakan video dan memutar film, mendengarkan radio					
5.	Saya menggunakan media komputer didalam proses pembelajaran seperti penggunaan laptop ketika mengajar					

Kompetensi Guru (X₂)						
No.	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Saya melaksanakan pengelolaan pembelajaran mulai dari membuka, menyampaikan inti pelajaran dan menutup pembelajaran.					
2.	Didalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas saya berusaha menguasai materi yang saya akan ajarkan					
3.	Didalam melaksanakan proses pembelajaran saya memberikan contoh sikap atau kepribadian yang dapat diteladani siswa					
4.	Saya sebagai guru berusaha untuk melaksanakan interaktif sosial seperti berinteraktif dengan murid, guru-guru, orang tua siswa dan berinteraktif dengan lingkungan sekolah					

Kinerja Kepala Sekolah (X₃)						
No.	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Kepala sekolah profesional dalam mengelolah sekolah dan mengelolah pembelajaran					
2.	Kepala sekolah memiliki manajemen yang baik didalam mengelolah ketenagaan pendidik di sekolah					
3.	Kepala sekolah memenuhi sarana prasana yang berkaitan dengan sarana prasarana pembelajaran di sekolah					
4.	Kepala sekolah transparan dan akuntabel dalam mengelolah keuangan sekolah					
5.	Kepala sekolah membangun komunikasi yang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat					

Kinerja Guru (Y)						
No.	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Saya menyusun perencanaan dan persiapan mengajar					
2.	Saya menguasai meteri yang akan saya ajarkan di kelas					
3.	Saya menguasai metode dan strategi pembelajaran					
4.	Saya memberi tugas-tugas kepada siswa pada saat mengajar di kelas					
5.	Saya mempunyai kemampuan mengelolah siswa saat mengajar di kelas					
6.	Saya memiliki kemampuan melakukan penilaiandan evaluasi pembelajaran					

Keterangan;

Coret yang tidak perlu

-Terima kasih yang sebesar-besarnya, atas partisipasinya-

Lampiran 2 Data Hasil Kuesioner

HASIL KUESIONER RESPONDEN

1. Hasil Kuesioner Penggunaan Media Pembelajaran

No	1	2	3	4	5	Jumlah
1	3	4	3	3	3	16
2	4	4	4	3	3	18
3	3	3	4	3	3	16
4	4	4	4	4	3	19
5	3	3	3	3	3	15
6	4	4	4	4	4	20
7	4	4	3	3	4	18
8	4	3	3	4	3	17
9	5	4	4	4	4	21
10	5	4	4	4	3	20
11	4	4	4	3	4	19
12	4	4	4	3	4	19
13	4	4	4	3	4	19
14	5	5	5	4	4	23
15	4	4	3	3	3	17
16	5	5	5	4	4	23
17	4	4	4	3	4	19
18	4	4	4	4	4	20
19	4	4	4	3	4	19
20	5	5	4	4	4	22
21	4	4	4	4	5	21
22	4	4	3	4	4	19
23	4	3	4	4	4	19
24	4	4	3	4	4	19
25	4	4	4	3	4	19
26	4	3	4	3	4	18
27	4	4	4	4	3	19
28	5	4	4	4	5	22

No	1	2	3	4	5	Jumlah
29	4	4	3	3	3	17
30	4	4	4	3	3	18
31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	4	5	21
34	4	4	4	4	4	20
35	4	4	4	4	5	21
36	4	5	4	3	4	20
37	4	4	4	4	3	19
38	4	4	4	4	3	19
39	4	4	4	3	3	18
40	4	4	4	3	3	18
41	4	3	4	4	3	18
42	4	4	4	3	3	18
43	4	4	3	3	4	18
44	4	4	3	3	3	17
45	4	4	3	3	3	17
46	4	4	4	4	3	19
47	4	4	4	4	3	19
48	4	4	4	3	3	18
49	4	4	3	3	4	18
50	4	4	4	4	3	19
51	5	4	5	4	4	22
52	4	5	4	4	4	21

2. Hasil Kuesioner Kompetensi Guru

No	1	2	3	4	Jumlah
1	2	3	3	3	11
2	4	4	3	3	14
3	4	4	3	3	14
4	4	4	4	4	16
5	4	4	3	3	14
6	4	4	5	5	18
7	3	3	4	4	14
8	4	4	4	4	16
9	3	4	4	4	15
10	4	4	4	4	16
11	4	4	4	3	15
12	3	4	4	4	15
13	4	3	3	3	13
14	3	3	4	4	14
15	4	3	3	3	13
16	5	4	4	4	17
17	3	3	3	4	13
18	3	4	4	5	16
19	3	3	4	4	14
20	3	4	4	4	15
21	3	3	4	4	14
22	3	3	3	4	13
23	2	2	3	3	10
24	4	4	4	4	16
25	3	3	4	3	13
26	4	3	4	3	14
27	4	4	4	4	16
28	4	4	4	5	17
29	4	3	4	4	15
30	4	4	4	4	16
31	3	4	4	3	14
32	3	3	4	4	14
33	4	4	5	5	18

No	1	2	3	4	Jumlah
34	4	4	3	4	15
35	3	4	4	4	15
36	4	4	3	4	15
37	4	4	4	3	15
38	4	3	4	4	15
39	4	4	3	4	15
40	4	3	4	4	15
41	3	3	4	4	14
42	4	3	4	4	15
43	4	4	4	4	16
44	3	3	3	3	12
45	4	4	3	3	14
46	3	4	4	4	15
47	4	4	4	3	15
48	4	4	3	3	14
49	4	4	4	3	15
50	4	3	4	3	14
51	5	5	4	4	18
52	4	4	4	4	16

3. Hasil Kuesioner Kinerja Kepala Sekolah

No	1	2	3	4	5	Jumlah
1	3	4	4	5	5	21
2	5	4	4	4	3	20
3	5	4	4	4	4	21
4	4	4	4	4	3	19
5	4	4	4	4	3	19
6	4	4	4	3	3	18
7	3	3	4	4	4	18
8	4	4	3	4	4	19
9	5	4	4	5	5	23
10	4	5	4	4	5	22
11	3	3	3	3	4	16
12	4	4	4	4	4	20
13	4	3	3	4	3	17
14	4	4	4	3	3	18
15	4	3	3	4	4	18
16	3	3	3	3	2	14
17	3	3	3	3	3	15
18	4	4	3	4	4	19
19	4	4	4	4	4	20
20	4	5	3	4	4	20
21	4	4	4	4	4	20
22	3	4	3	4	4	18
23	3	4	4	4	4	19
24	4	4	5	4	4	21
25	4	4	4	4	4	20
26	4	3	4	4	3	18
27	4	4	4	5	5	22
28	5	4	4	4	4	21
29	4	3	3	4	4	18
30	4	4	4	3	3	18
31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	3	4	4	19

No	1	2	3	4	5	Jumlah
33	4	4	4	5	5	22
34	3	4	4	4	4	19
35	4	4	4	4	5	21
36	4	4	3	4	4	19
37	4	3	4	4	4	19
38	4	3	3	4	4	18
39	4	4	3	4	4	19
40	4	4	4	4	4	20
41	3	4	4	3	4	18
42	4	5	4	4	4	21
43	4	3	4	4	4	19
44	4	4	4	4	4	20
45	4	4	3	4	4	19
46	4	4	3	4	4	19
47	4	3	4	4	4	19
48	4	4	4	4	4	20
49	4	3	4	5	4	20
50	4	4	4	3	4	19
51	3	4	3	4	3	17
52	4	4	4	4	4	20

4. Hasil Kuesioner Kinerja Kepala Sekolah

No	1	2	3	4	5	6	Jumlah
1	4	4	3	4	3	4	22
2	4	4	3	3	4	4	22
3	4	4	3	4	4	4	23
4	4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	3	4	4	4	23
6	4	3	3	4	4	4	22
7	4	4	3	4	4	4	23
8	4	4	3	4	4	4	23
9	4	4	4	5	4	4	25
10	4	4	4	5	4	4	25
11	4	4	3	3	4	4	22
12	4	3	3	4	4	4	22
13	4	3	3	4	4	4	22
14	4	4	4	5	5	4	26
15	4	4	3	3	3	4	21
16	4	4	4	4	3	3	22
17	4	3	3	4	4	4	22
18	4	5	4	5	4	4	26
19	4	3	5	4	4	4	24
20	4	5	5	4	4	4	26
21	4	5	4	4	4	4	25
22	4	3	3	4	4	4	22
23	4	3	3	3	3	3	19
24	4	4	4	4	4	4	24
25	4	3	3	4	5	4	23
26	4	3	4	3	4	3	21
27	5	5	5	4	4	4	27
28	5	5	4	4	5	5	28
29	4	3	4	4	4	4	23
30	4	5	5	4	3	3	24
31	5	5	4	4	4	4	26
32	4	4	4	4	4	4	24

No	1	2	3	4	5	6	Jumlah
33	5	5	5	4	4	4	27
34	5	5	4	4	3	3	24
35	5	4	4	4	4	4	25
36	4	4	3	4	4	3	22
37	4	4	4	3	4	4	23
38	4	4	3	4	4	3	22
39	4	4	3	4	4	4	23
40	4	4	3	4	5	4	24
41	4	4	3	4	3	3	21
42	4	4	4	4	5	5	26
43	5	4	4	5	4	3	25
44	4	4	3	4	4	4	23
45	4	4	3	4	5	5	25
46	4	5	4	3	4	5	25
47	4	4	4	3	4	4	23
48	5	4	4	4	4	4	25
49	4	4	3	4	3	4	22
50	4	4	4	4	4	4	24
51	5	5	4	5	4	4	27
52	5	4	5	5	4	5	28

Lampiran 3 Data Hasil Pengolahan SPSS

- **UJI VALIDITAS ITEM ($r > 0.2732$)**

1. **Validitas Penggunaan media pembelajaran(X1)**

		Correlations					Total Penggunaan Media Pembelajaran
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
X1.1	Pearson Correlation	1	.492**	.499**	.433**	.320*	.779**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.021	.000
	N	52	52	52	52	52	52
X1.2	Pearson Correlation	.492**	1	.315**	.129	.245	.616**
	Sig. (2-tailed)	.000		.023	.362	.090	.000
	N	52	52	52	52	52	52
X1.3	Pearson Correlation	.499**	.315**	1	.368**	.226	.700**
	Sig. (2-tailed)	.000	.023		.007	.107	.000
	N	52	52	52	52	52	52
X1.4	Pearson Correlation	.433**	.129	.368**	1	.263	.643**
	Sig. (2-tailed)	.001	.362	.007		.060	.000
	N	52	52	52	52	52	52
X1.5	Pearson Correlation	.320*	.245	.226	.263	1	.656**
	Sig. (2-tailed)	.021	.090	.107	.060		.000
	N	52	52	52	52	52	52
Total Penggunaan Media Pembelajaran	Pearson Correlation	.779**	.616**	.700**	.643**	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	52	52	52	52	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. **Validitas Kompetensi guru (X2)**

		Correlations					Total Penggunaan Media Pembelajaran
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
X1.1	Pearson Correlation	1	.492**	.499**	.433**	.320*	.779**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.021	.000
	N	52	52	52	52	52	52
X1.2	Pearson Correlation	.492**	1	.315**	.129	.245	.616**
	Sig. (2-tailed)	.000		.023	.362	.090	.000
	N	52	52	52	52	52	52
X1.3	Pearson Correlation	.499**	.315**	1	.368**	.226	.700**
	Sig. (2-tailed)	.000	.023		.007	.107	.000
	N	52	52	52	52	52	52
X1.4	Pearson Correlation	.433**	.129	.368**	1	.263	.643**
	Sig. (2-tailed)	.001	.362	.007		.060	.000
	N	52	52	52	52	52	52
X1.5	Pearson Correlation	.320*	.245	.226	.263	1	.656**
	Sig. (2-tailed)	.021	.090	.107	.060		.000
	N	52	52	52	52	52	52
Total Penggunaan Media Pembelajaran	Pearson Correlation	.779**	.616**	.700**	.643**	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	52	52	52	52	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. **Validitas Kinerja kepala sekolah (X3)**

		Correlations					Total Kinerja Kepala Sekolah
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	
X3.1	Pearson Correlation	1	.208	.239	.280*	.144	.576**
	Sig. (2-tailed)		.139	.088	.045	.309	.000
	N	52	52	52	52	52	52
X3.2	Pearson Correlation	.208	1	.215	.106	.294*	.579**
	Sig. (2-tailed)	.139		.125	.455	.034	.000
	N	52	52	52	52	52	52
X3.3	Pearson Correlation	.239	.215	1	.160	.198	.561**
	Sig. (2-tailed)	.088	.125		.256	.158	.000
	N	52	52	52	52	52	52
X3.4	Pearson Correlation	.280*	.106	.160	1	.613**	.688**
	Sig. (2-tailed)	.045	.455	.256		.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52
X3.5	Pearson Correlation	.144	.294*	.198	.613**	1	.743**
	Sig. (2-tailed)	.309	.034	.158	.000		.000
	N	52	52	52	52	52	52
Total Kinerja Kepala Sekolah	Pearson Correlation	.576**	.579**	.561**	.688**	.743**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	52	52	52	52	52	52

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Validitas Kinerja guru (Y)

		Correlations						Total Kinerja Guru
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	
X4.1	Pearson Correlation	1	.446**	.456**	.290*	.036	.073	.619**
	Sig. (2-tailed)		.001	.001	.037	.799	.606	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
X4.2	Pearson Correlation	.446**	1	.466**	.170	-.056	.123	.647**
	Sig. (2-tailed)	.001		.001	.227	.692	.387	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
X4.3	Pearson Correlation	.456**	.466**	1	.249	.019	.094	.694**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001		.075	.893	.505	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
X4.4	Pearson Correlation	.290*	.170	.249	1	.205	.064	.552**
	Sig. (2-tailed)	.037	.227	.075		.145	.850	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
X4.5	Pearson Correlation	.036	-.056	.019	.205	1	.568**	.472**
	Sig. (2-tailed)	.799	.692	.893	.145		.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
X4.6	Pearson Correlation	.073	.123	.094	.064	.568**	1	.524**
	Sig. (2-tailed)	.606	.387	.505	.850	.000		.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
Total Kinerja Guru	Pearson Correlation	.619**	.647**	.694**	.552**	.472**	.524**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	52	52	52	52	52	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- **UJI RELIABILITAS**

1. RELIABILITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.694	5

→ Nilai
Cronbach's
Alpha
0.694 >
0.50

2. RELIABILITAS KOMPETENSI GURU (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.600	4

→ Nilai
Cronbach's
Alpha
0.600 >
0.50

3. RELIABILITAS KINERJA KEPALA SEKOLAH (X3)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.623	5

→ Nilai Cronbach's Alpha 0.623 > 0.50

4. RELIABILITAS KINERJA GURU(Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.611	6

→ Nilai Cronbach's Alpha 0.611 > 0.50

- **UJI STATISTIK DESKRIPTIF (RESPONDEN DAN ITEM)**

1. **DESKRIPTIF RESPONDEN**

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	52	100.0	100.0	100.0

Status Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NON PNS	36	69.2	69.2	69.2
	PNS	16	30.8	30.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D2	3	5.8	5.8	5.8
	DII	1	1.9	1.9	7.7
	S1	42	80.8	80.8	88.5
	SMA	6	11.5	11.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

2. DESKRIPTIF ITEM PERNYATAAN

Item Penggunaan media pembelajaran (X1)

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	3	5.8	5.8	5.8
	Setuju	42	80.8	80.8	86.5
	Sangat Setuju	7	13.5	13.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	6	11.5	11.5	11.5
	Setuju	41	78.8	78.8	90.4
	Sangat Setuju	5	9.6	9.6	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	12	23.1	23.1	23.1
	Setuju	37	71.2	71.2	94.2
	Sangat Setuju	3	5.8	5.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	24	46.2	46.2	46.2
	Setuju	28	53.8	53.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	23	44.2	44.2	44.2
	Setuju	25	48.1	48.1	92.3
	Sangat Setuju	4	7.7	7.7	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Item Kompetensi guru (X2)

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	3.8	3.8	3.8
	Netral	17	32.7	32.7	36.5
	Setuju	31	59.6	59.6	96.2
	Sangat Setuju	2	3.8	3.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.9	1.9	1.9
	Netral	19	36.5	36.5	38.5
	Setuju	31	59.6	59.6	98.1
	Sangat Setuju	1	1.9	1.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	15	28.8	28.8	28.8
	Setuju	35	67.3	67.3	96.2
	Sangat Setuju	2	3.8	3.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	18	34.6	34.6	34.6
	Setuju	30	57.7	57.7	92.3
	Sangat Setuju	4	7.7	7.7	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Item Kinerja kepala sekolah (X3)

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	10	19.2	19.2	19.2
	Setuju	38	73.1	73.1	92.3
	Sangat Setuju	4	7.7	7.7	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	13	25.0	25.0	25.0
	Setuju	36	69.2	69.2	94.2
	Sangat Setuju	3	5.8	5.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	17	32.7	32.7	32.7
	Setuju	34	65.4	65.4	98.1
	Sangat Setuju	1	1.9	1.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	8	15.4	15.4	15.4
	Setuju	39	75.0	75.0	90.4
	Sangat Setuju	5	9.6	9.6	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X3.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.9	1.9	1.9
	Netral	10	19.2	19.2	21.2
	Setuju	35	67.3	67.3	88.5
	Sangat Setuju	6	11.5	11.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Item Kinerja guru (Y)

X4.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	42	80.8	80.8	80.8
	Sangat Setuju	10	19.2	19.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X4.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	10	19.2	19.2	19.2
	Setuju	31	59.6	59.6	78.8
	Sangat Setuju	11	21.2	21.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X4.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	23	44.2	44.2	44.2
	Setuju	23	44.2	44.2	88.5
	Sangat Setuju	6	11.5	11.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X4.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	8	15.4	15.4	15.4
	Setuju	37	71.2	71.2	86.5
	Sangat Setuju	7	13.5	13.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X4.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	8	15.4	15.4	15.4
	Setuju	38	73.1	73.1	88.5
	Sangat Setuju	6	11.5	11.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

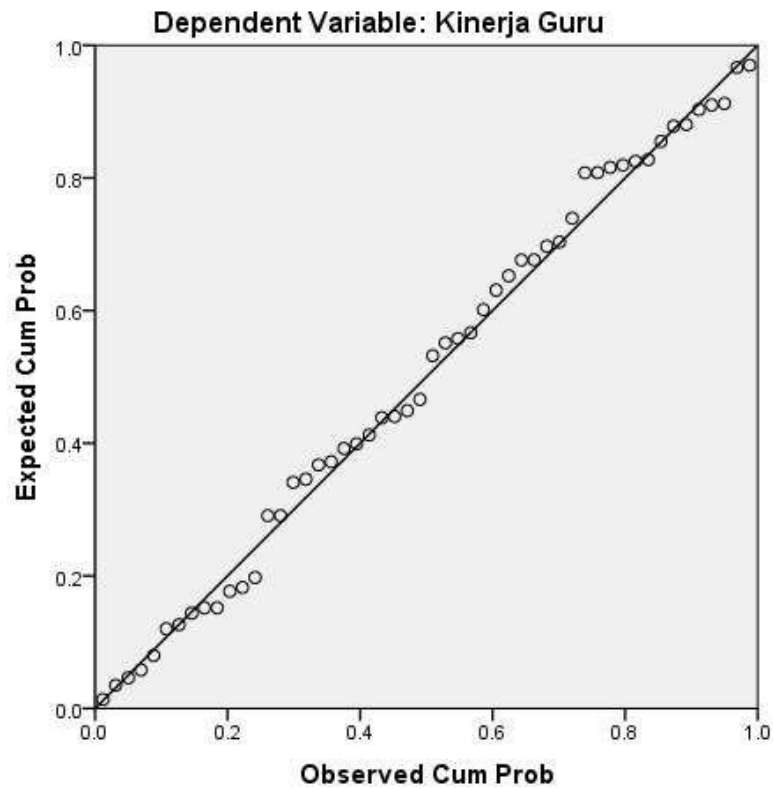
X4.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	9	17.3	17.3	17.3
	Setuju	38	73.1	73.1	90.4
	Sangat Setuju	5	9.6	9.6	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

- **UJI ASUMSI KLASIK**

1. **UJI NORMALITAS**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. **UJI MULTIKOLINIERITAS □ NILAI VIF <10.00**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.194	3.193		-.061	.952		
	Penggunaan Media Pembelajaran	.373	.123	.329	3.040	.004	.797	1.255
	Kompetensi Guru	.461	.135	.369	3.410	.001	.799	1.252
	Kinerja Kepala Sekolah	.523	.112	.452	4.657	.000	.992	1.008

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

3. UJI AUTOKORELASI

- Jumlah $n = 52$
- jumlah k (independen variabel) $= 3$
- Nilai $dL = 1.433$
- Nilai $dU = 1.676$
- Nilai $Dw = 1.607$

Model Summary^b

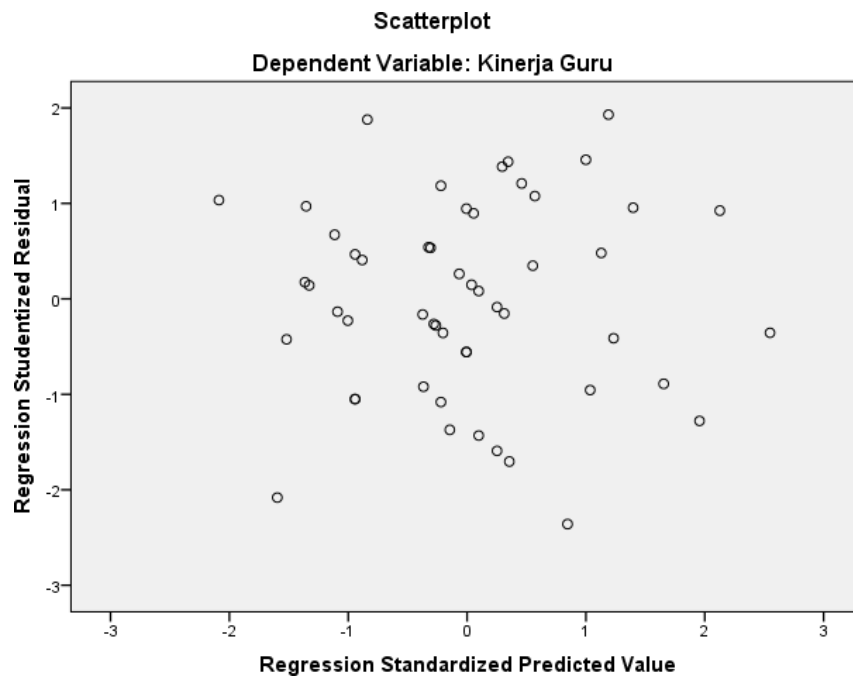
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 ^a	.551	.523	1.34549	1.607

a. Predictors: (Constant), Kinerja Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Penggunaan Media Pembelajaran

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

4. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Data tersebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas



- **UJI HIPOTESIS**

1. **UJI T → TABEL = 2.009**

t hitung > t tabel = ADA PENGARUH

t hitung < t tabel = TIDAK ADA PENGARUH

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.194	3.193		-.061	.952
	Penggunaan Media Pembelajaran	.373	.123	.329	3.040	.004
	Kompetensi Guru	.461	.135	.369	3.410	.001
	Kinerja Kepala Sekolah	.523	.112	.452	4.657	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

2. **UJI F → F TABEL = 2.80**

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106.853	3	35.618	19.674	.000 ^b
	Residual	86.897	48	1.810		
	Total	193.750	51			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Kinerja Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Penggunaan Media Pembelajaran

3. UJI KOEFISIENREGRESI

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kinerja Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Penggunaan Media Pembelajaran ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.551	.523	1.34549

a. Predictors: (Constant), Kinerja Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Penggunaan Media Pembelajaran

LAMPIRAN

- **UJI VALIDITAS ITEM ($r > 0.2732$)**

1. Validitas Penggunaan media pembelajaran (X1)

		Correlations					Total Penggunaan Media Pembelajaran
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
X1.1	Pearson Correlation	1	.492**	.499**	.433**	.320*	.779**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.021	.000
	N	52	52	52	52	52	52
X1.2	Pearson Correlation	.492**	1	.315*	.129	.245	.616**
	Sig. (2-tailed)	.000		.023	.362	.080	.000
	N	52	52	52	52	52	52
X1.3	Pearson Correlation	.499**	.315*	1	.368**	.226	.700**
	Sig. (2-tailed)	.000	.023		.007	.107	.000
	N	52	52	52	52	52	52
X1.4	Pearson Correlation	.433**	.129	.368**	1	.263	.643**
	Sig. (2-tailed)	.001	.362	.007		.080	.000
	N	52	52	52	52	52	52
X1.5	Pearson Correlation	.320*	.245	.226	.263	1	.656**
	Sig. (2-tailed)	.021	.080	.107	.060		.000
	N	52	52	52	52	52	52
Total Penggunaan Media Pembelajaran	Pearson Correlation	.779**	.616**	.700**	.643**	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	52	52	52	52	52	52

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Validitas Kompetensi guru (X2)

		Correlations				Total Kompetensi Guru
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	
X2.1	Pearson Correlation	1	.536**	.135	.046	.659**
	Sig. (2-tailed)		.000	.338	.745	.000
	N	52	52	52	52	52
X2.2	Pearson Correlation	.536**	1	.200	.210	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000		.154	.136	.000
	N	52	52	52	52	52
X2.3	Pearson Correlation	.135	.200	1	.537**	.665**
	Sig. (2-tailed)	.338	.154		.000	.000
	N	52	52	52	52	52
X2.4	Pearson Correlation	.046	.210	.537**	1	.656**
	Sig. (2-tailed)	.745	.136	.000		.000
	N	52	52	52	52	52
Total Kompetensi Guru	Pearson Correlation	.659**	.725**	.665**	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	52	52	52	52	52

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Validitas Kinerja kepala sekolah (X3)

		Correlations					Total Kinerja Kepala Sekolah
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	
X3.1	Pearson Correlation	1	.208	.239	.280*	.144	.576**
	Sig. (2-tailed)		.139	.088	.045	.309	.000
	N	52	52	52	52	52	52
X3.2	Pearson Correlation	.208	1	.215	.106	.294*	.579**
	Sig. (2-tailed)	.139		.125	.455	.034	.000
	N	52	52	52	52	52	52
X3.3	Pearson Correlation	.239	.215	1	.160	.198	.561**
	Sig. (2-tailed)	.088	.125		.256	.158	.000
	N	52	52	52	52	52	52
X3.4	Pearson Correlation	.280*	.106	.160	1	.613**	.688**
	Sig. (2-tailed)	.045	.455	.256		.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52
X3.5	Pearson Correlation	.144	.294*	.198	.613**	1	.743**
	Sig. (2-tailed)	.309	.034	.158	.000		.000
	N	52	52	52	52	52	52
Total Kinerja Kepala Sekolah	Pearson Correlation	.576**	.579**	.561**	.688**	.743**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	52	52	52	52	52	52

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Validitas Kinerja guru (Y)

		Correlations					Total Kinerja Guru	
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	
X4.1	Pearson Correlation	1	.446**	.456**	.290*	.036	.073	.619**
	Sig. (2-tailed)		.001	.001	.037	.799	.606	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
X4.2	Pearson Correlation	.446**	1	.466**	.170	-.056	.123	.647**
	Sig. (2-tailed)	.001		.001	.227	.692	.387	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
X4.3	Pearson Correlation	.456**	.466**	1	.249	.019	.094	.694**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001		.075	.893	.505	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
X4.4	Pearson Correlation	.290*	.170	.249	1	.205	.064	.552**
	Sig. (2-tailed)	.037	.227	.075		.145	.650	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
X4.5	Pearson Correlation	.036	-.056	.019	.205	1	.568**	.472**
	Sig. (2-tailed)	.799	.692	.893	.145		.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
X4.6	Pearson Correlation	.073	.123	.094	.064	.568**	1	.524**
	Sig. (2-tailed)	.606	.387	.505	.650	.000		.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
Total Kinerja Guru	Pearson Correlation	.619**	.647**	.694**	.552**	.472**	.524**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	52	52	52	52	52	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- **UJI RELIABILITAS**

1. **RELIABILITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN (X1)**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.694	5

→ Nilai Cronbach's Alpha
0.694 > 0.50

2. **RELIABILITAS KOMPETENSI GURU (X2)**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.600	4

→ Nilai Cronbach's Alpha
0.600 > 0.50

3. RELIABILITAS KINERJA KEPALA SEKOLAH (X3)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.623	5

→ Nilai Cronbach's Alpha
 $0.623 > 0.50$

4. RELIABILITAS KINERJA GURU (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.611	6

→ Nilai Cronbach's Alpha
 $0.611 > 0.50$

- **UJI STATISTIK DESKRIPTIF (RESPONDEN DAN ITEM)**

- 1. DESKRIPTIF RESPONDEN**

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	52	100.0	100.0	100.0

Status Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NON PNS	36	69.2	69.2	69.2
	PNS	16	30.8	30.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D2	3	5.8	5.8	5.8
	DII	1	1.9	1.9	7.7
	S1	42	80.8	80.8	88.5
	SMA	6	11.5	11.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

2. DESKRIPTIF ITEM PERNYATAAN

Item Penggunaan media pembelajaran (X1)

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	3	5.8	5.8	5.8
	Setuju	42	80.8	80.8	86.5
	Sangat Setuju	7	13.5	13.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	6	11.5	11.5	11.5
	Setuju	41	78.8	78.8	90.4
	Sangat Setuju	5	9.6	9.6	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	12	23.1	23.1	23.1
	Setuju	37	71.2	71.2	94.2
	Sangat Setuju	3	5.8	5.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	24	46.2	46.2	46.2
	Setuju	28	53.8	53.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	23	44.2	44.2	44.2
	Setuju	25	48.1	48.1	92.3
	Sangat Setuju	4	7.7	7.7	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Item Kompetensi guru (X2)

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	3.8	3.8	3.8
	Netral	17	32.7	32.7	36.5
	Setuju	31	59.6	59.6	96.2
	Sangat Setuju	2	3.8	3.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.9	1.9	1.9
	Netral	19	36.5	36.5	38.5
	Setuju	31	59.6	59.6	98.1
	Sangat Setuju	1	1.9	1.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	15	28.8	28.8	28.8
	Setuju	35	67.3	67.3	96.2
	Sangat Setuju	2	3.8	3.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	18	34.6	34.6	34.6
	Setuju	30	57.7	57.7	92.3
	Sangat Setuju	4	7.7	7.7	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Item Kinerja kepala sekolah (X3)

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	10	19.2	19.2	19.2
	Setuju	38	73.1	73.1	92.3
	Sangat Setuju	4	7.7	7.7	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	13	25.0	25.0	25.0
	Setuju	36	69.2	69.2	94.2
	Sangat Setuju	3	5.8	5.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	17	32.7	32.7	32.7
	Setuju	34	65.4	65.4	98.1
	Sangat Setuju	1	1.9	1.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	8	15.4	15.4	15.4
	Setuju	39	75.0	75.0	90.4
	Sangat Setuju	5	9.6	9.6	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X3.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.9	1.9	1.9
	Netral	10	19.2	19.2	21.2
	Setuju	35	67.3	67.3	88.5
	Sangat Setuju	6	11.5	11.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Item Kinerja guru (Y)

X4.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	42	80.8	80.8	80.8
	Sangat Setuju	10	19.2	19.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X4.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	10	19.2	19.2	19.2
	Setuju	31	59.6	59.6	78.8
	Sangat Setuju	11	21.2	21.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X4.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	23	44.2	44.2	44.2
	Setuju	23	44.2	44.2	88.5
	Sangat Setuju	6	11.5	11.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X4.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	8	15.4	15.4	15.4
	Setuju	37	71.2	71.2	86.5
	Sangat Setuju	7	13.5	13.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X4.5

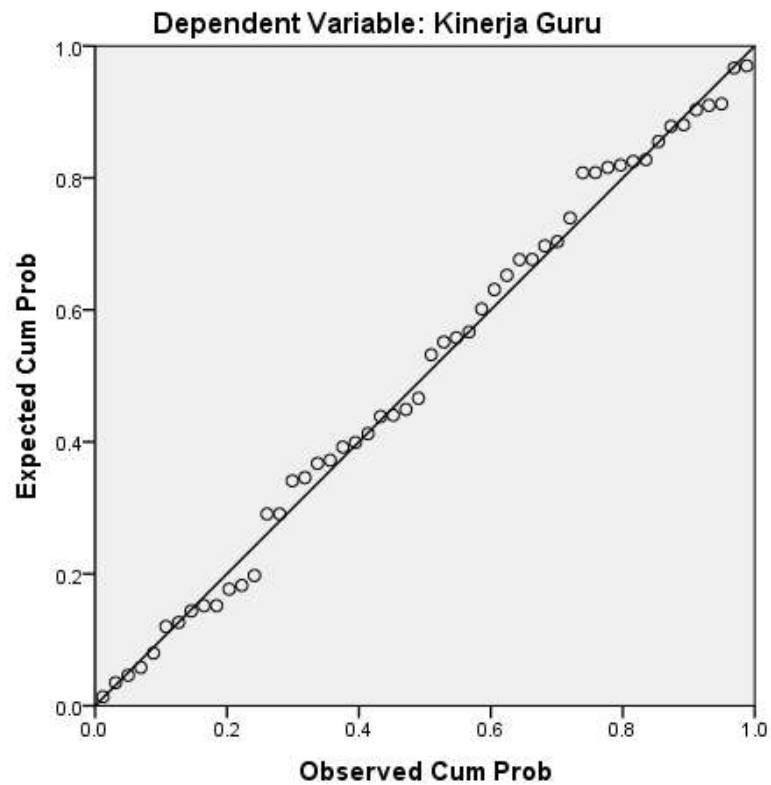
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	8	15.4	15.4	15.4
	Setuju	38	73.1	73.1	88.5
	Sangat Setuju	6	11.5	11.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

X4.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	9	17.3	17.3	17.3
	Setuju	38	73.1	73.1	90.4
	Sangat Setuju	5	9.6	9.6	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

- **UJI ASUMSI KLASIK**
 - 1. UJI NORMALITAS**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. UJI MULTIKOLINIERITAS → NILAI VIF < 10.00

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.194	3.193		-.061	.952		
	Penggunaan Media Pembelajaran	.373	.123	.329	3.040	.004	.797	1.255
	Kompetensi Guru	.461	.135	.369	3.410	.001	.799	1.252
	Kinerja Kepala Sekolah	.523	.112	.452	4.657	.000	.992	1.008

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

3. UJI AUTOKORELASI

- Jumlah $n = 52$
- jumlah k (independen variabel) = 3
- Nilai $dL = 1.433$
- Nilai $dU = 1.676$
- Nilai $Dw = 1.607$
- Kesimpulan = $Dw < dU$ ($1.607 < 1.676$) = Terdapat autokorelasi

Model Summary^b

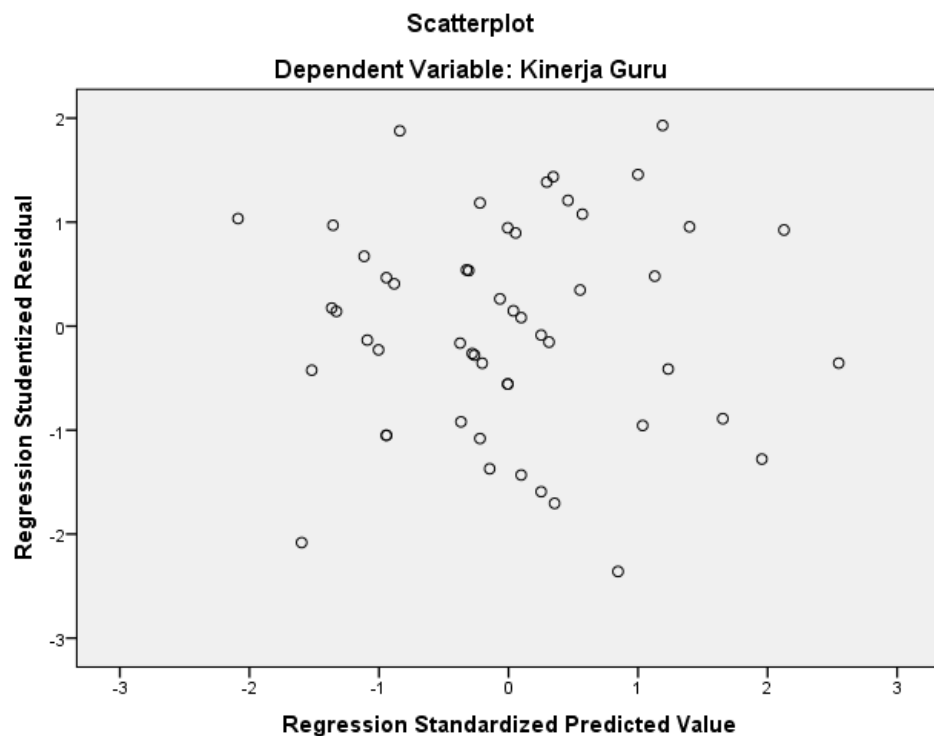
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 ^a	.551	.523	1.34549	1.607

a. Predictors: (Constant), Kinerja Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Penggunaan Media Pembelajaran

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

4. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Data tersebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas



- **UJI HIPOTESIS**

1. **UJI T → T TABEL = 2.009**

t hitung > t tabel = ADA PENGARUH

t hitung < t tabel = TIDAK ADA PENGARUH

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.194	3.193		-.061	.952
	Penggunaan Media Pembelajaran	.373	.123	.329	3.040	.004
	Kompetensi Guru	.461	.135	.369	3.410	.001
	Kinerja Kepala Sekolah	.523	.112	.452	4.657	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

2. **UJI F → F TABEL = 2.80**

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106.853	3	35.618	19.674	.000 ^b
	Residual	86.897	48	1.810		
	Total	193.750	51			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Kinerja Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Penggunaan Media Pembelajaran

3. **UJI KOEFISIEN REGRESI**

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kinerja Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Penggunaan Media Pembelajaran ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.551	.523	1.34549

a. Predictors: (Constant), Kinerja Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Penggunaan Media Pembelajaran